

**PERANAN LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP MOTIVASI  
BELAJAR SISWA DALAM MENINGKATKAN KUALITAS  
PAI KELAS IV SDN NO. 68 PURANGI KECAMATAN  
WARA SELATAN KOTA PALOPO**



**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Program Studi Pendidikan Agama  
Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Palopo**

Oleh,

**HASBI**

**IAIN PALOPO**  
NIM 07.16.2.1044

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBİYAH  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
(STAIN) PALOPO**

2011



**IAIN PALOPO**

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul “Peranan Lingkungan Sekolah terhadap Motivasi Belajar Siswa dalam Meningkatkan Kualitas PAI Kelas IV SDN No. 68 Purangi Kecamatan Wara Selatan Kota Palopo”, yang ditulis oleh Hasbi, NIM. 07.16.2.1044. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Kamis, tanggal 12 Januari 2012 M., bertepatan dengan tanggal 18 Shafar 1433 H., telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar S.Pd.I.

### Tim Penguji

1. Prof. Dr. H. Nihaya M., M.Hum. Ketua Sidang (.....)
2. Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd. Sekretaris Sidang (.....)
3. Dra. St. Marwiyah, M.Ag. Penguji I (.....)
4. Drs. Nurdin K., M.Pd. Penguji II (.....)
5. Drs. Hasri, M.A Pembimbing I (.....)
6. Drs. Baso Hasyim, M.Sos.I Pembimbing II (.....)

Mengetahui:

Ketua STAIN Palopo

Ketua Jurusan Tarbiyah

**Prof. Dr. H. Nihaya M., M.Hum.**  
NIP 19511231 198003 1 017

**Drs. Hasri, M.A.**  
NIP 19521231 198003 1 036

## PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : HASBI  
NIM : 07.16.2.1044  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya tersebut.

Palopo, 05 Desember 2011

ang Membuat Pernyataan

**HASBI**  
NIM 07.16.2.1044

## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ  
وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ.

Atas berkat Rahmat Allah swt. maka penulisan skripsi yang berjudul **“Peranan Lingkungan Sekolah terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SDN No. 68 Purangi Kecamatan Wara Selatan Kota Palopo dalam Meningkatkan Kualitas PAI”** ini dapat diselesaikan guna melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mendapat gelar Sarjana Pendidikan Islam pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo.

Skripsi ini berisi tentang peranan lingkungan dalam meningkatkan kualitas PAI di SDN 68 Purangi serta hal-hal apa yang mempengaruhi motivasi belajar di SDN 68 Purangi Sulawesi Selatan.

Selanjutnya ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Nihaya M., M. Hum., sebagai ketua STAIN Palopo, Pembantu Ketua I, Pembantu Ketua II, Pembantu Ketua III yang telah membina dan berupaya meningkatkan mutu perguruan tinggi tersebut di mana penulis menuntut ilmu pengetahuan.

2. Prof. Dr. H. M. Said Mahmud, Lc., M.A., selaku ketua STAIN Palopo periode 2006-2010.

3. Drs. Hasri, M.A., selaku Ketua Jurusan Tarbiyah, Drs. Nurdin K., M. Pd., selaku sekretaris Jurusan Tarbiyah, dan Dra. St. Marwiyah, M. Ag., selaku ketua program studi Pendidikan Agama Islam yang telah berusaha meningkatkan mutu perguruan tinggi STAIN Palopo.

4. Drs. Hasri, M.A., selaku pembimbing I dan Drs. Baso Hasyim selaku pembimbing II dalam penulisan skripsi ini, yang telah banyak meluangkan waktunya dalam memberikan arahan dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.

5. Ketua dan Sekretaris Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo serta seluruh staf dosen STAIN Palopo yang telah banyak memberikan motivasi dan bimbingan dalam rangkaian proses perkuliahan sampai ke tahap penyelesaian studi.

6. Kepala Perpustakaan dan segenap karyawan perpustakaan STAIN Palopo yang telah memberikan sumbangsih berupa pinjaman buku kepada penulis, mulai dari tahap perkuliahan sampai kepada penulisan skripsi.

7. Kepala SDN No. 68 Purangi yang telah memberi izin dalam penelitian ini serta guru dan siswa yang menjadi sumber data dalam penelitian ini.

8. Kedua orang tua penulis, yang memelihara, mendidik hingga dewasa serta semua keluarga yang telah memberikan bantuan kepada penulis yang berharga.

9. Istri dan anak-anak tersayang yang telah banyak memberikan dukungan dan semangat selama menempuh pendidikan di STAIN Palopo.

Akhirnya, sebagai manusia biasa penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan sesuai yang diharapkan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang sifatnya membangun, penulis menerima dengan hati yang

ikhlas. Semoga skripsi ini menjadi salah satu wujud penulisan yang berharga bagi penulis dan bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukan serta dapat bernilai ibadah di sisi Allah swt. Amin.

Palopo, 20 Desember 2011

**Penulis**



**IAIN PALOPO**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	3
C. Tujuan Penelitian .....	3
D. Manfaat Penelitian .....	3
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>4</b>
A. Lingkungan Sekolah .....	4
B. Motivasi Belajar Siswa .....	14
C. Unsur-Unsur yang Mempengaruhi Motivasi Belajar .....	29
D. Pendidikan Agama Islam .....	32
E. Hipotesis .....	38
F. Kerangka Pikir .....	39
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>40</b>
A. Desain Penelitian .....	40
B. Variabel Penelitian .....	40
C. Definisi Operasional Variabel .....	41
D. Populasi dan Sampel .....	41
E. Teknik Pengumpulan Data .....	42
F. Teknik Analisis Data .....	43
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b> .....	<b>45</b>
A. Sekilas tentang SDN No. 68 Purangi.....	45
B. Hal-Hal yang Turut Mempengaruhi Motivasi Belajar PAI Siswa SDN No. 68 Purangi .....	50
C. Peranan Lingkungan Sekolah terhadap Peningkatan Kualitas PAI Siswa SDN No. 68 Purangi .....	57
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	<b>62</b>
A. Kesimpulan .....	62
B. Saran-Saran.....	62

**DAFTAR PUSTAKA ..... 64**  
**LAMPIRAN-LAMPIRAN**



**IAIN PALOPO**

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
4.1. Keadaan guru SDN No. 68 Purangi.....	48
4.2. Keadaan siswa SDN No. 68 Purangi.....	49
4.3. Keadaan sarana dan prasarana SDN No. 68 Purangi.....	49
4.4. Cara mengajar guru PAI mempengaruhi motivasi belajar siswa .....	51
4.5. Keteladanan guru PAI mempengaruhi motivasi belajar siswa.....	51
4.6. Suasana dan kondisi sekolah mempengaruhi motivasi belajar siswa .....	52
4.7. Teman-teman sekolah mempengaruhi motivasi belajar PAI.....	52
4.8. Kesehatan mempengaruhi motivasi belajar siswa? .....	53
4.9. Sarana dan prasarana mempengaruhi motivasi belajar PAI siswa .....	53
4.10. Alat dan media pembelajaran mempengaruhi motivasi belajar siswa ...	54
4.11. Bakat mempengaruhi motivasi belajar PAI .....	55
4.12. Harapan dan cita-cita mempengaruhi motivasi belajar PAI .....	55
4.13. Keluarga mempengaruhi motivasi belajar PAI.....	56
4.14. Fasilitas yang lengkap berperan terhadap kualitas PAI .....	59
4.15. Guru-guru yang berkualitas berperan terhadap kualitas PAI.....	60
4.16. Lingkungan sekolah yang nyaman dan bersih berperan terhadap kualitas PAI.....	60
4.17. Dorongan dan motivasi guru PAI berperan terhadap kualitas PAI .....	61

## ABSTRAK

Hasbi, 2011 “**Peranan Lingkungan Sekolah terhadap Motivasi Belajar Siswa dalam Meningkatkan Kualitas PAI Kelas IV SDN No. 68 Purangi Kecamatan Wara Selatan Kota Palopo**”. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Tarbiyah, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo. Pembimbing (1) Drs. Hasri, M.A. (2) Drs. Baso Hasyim, M. Sos. I.

Kata Kunci: Peranan, lingkungan, motivasi, kualitas PAI

Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) Untuk mengetahui hal-hal apa saja yang turut mempengaruhi motivasi belajar siswa di SDN No. 68 Purangi Kota Palopo. (2). Untuk mengetahui sejauhmana peranan lingkungan terhadap motivasi belajar siswa pada SDN yang bersangkutan. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah *library research* dan *field research* meliputi kuisioner (pemberian angket), wawancara, dan dokumen. Adapun data diolah dengan menggunakan teknik distribusi frekuensi.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa (1) Ada beberapa hal yang turut mempengaruhi motivasi belajar siswa di SDN No. 68 Purangi, diantaranya adalah faktor guru baik cara mengajarnya maupun sifat keteladanan yang dimiliki, suasana dan kondisi sekolah, teman-teman sekolah (sekelas), kesehatan siswa, bakat yang dimiliki masing-masing siswa, sarana dan prasarana, kelengkapan alat dan media pembelajaran, dan dukungan dari keluarga. (2) Peranan lingkungan sekolah terhadap peningkatan kualitas PAI siswa SDN No. 68 Purangi, di antaranya fasilitas yang lengkap, guru-guru yang berkualitas, lingkungan sekolah yang nyaman dan bersih, serta adanya dorongan dan motivasi dari guru PAI sangat berperan terhadap kualitas PAI.

**PERANAN LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP MOTIVASI  
BELAJAR SISWA DALAM MENINGKATKAN KUALITAS  
PAI KELAS IV SDN NO. 68 PURANGI KECAMATAN  
WARA SELATAN KOTA PALOPO**



**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Program Studi Pendidikan Agama  
Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Palopo**

Oleh,

**HASBI**  
NIM 07.16.2.1044

**Dibawa bimbingan:**

- 1. Drs. Hasri, M.A.**
- 2. Drs. Baso Hasyim, M.Sos.I.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBIYAH  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
(STAIN) PALOPO  
2011**



**IAIN PALOPO**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul : “Peranan Lingkungan Sekolah terhadap Motivasi Belajar Siswa dalam Meningkatkan Kualitas PAI Kelas IV SDN No. 68 Purangi Kecamatan Wara Selatan Kota Palopo”

Yang ditulis oleh:

Nama : HASBI  
NIM : 07.16.2.1044  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Tarbiyah

Disetujui untuk disajikan pada ujian munaqasyah.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Palopo, 20 Desember 2011

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Drs. Hasri, M.A.  
NIP 19521231 198003 1 036

  
Drs. Baso Hasyim, M. Sos. I  
NIP 19701217 199803 1 009

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi  
Lamp. : 6 Eksamplar

Palopo, 20 Desember 2011

Kepada Yth.  
Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo  
Di-  
Tempat

*Assalamu 'Alaikum Wr.Wb.*

Sesudah melakukan bimbingan skripsi mahasiswi tersebut di bawah ini:

Nama : HASBI  
NIM : 07.16.2.1044  
Jurusan : Tarbiyah  
Prog. Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi: **"Peranan Lingkungan Sekolah terhadap Motivasi Belajar Siswa dalam Meningkatkan Kualitas PAI Kelas IV SDN No. 68 Purangi Kecamatan Wara Selatan Kota Palopo"**

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

*Wassalam 'Alaikum Wr. Wb.*

**STAIN PALOPO**

**Pembimbing I,**

**Drs. Hasri, M.A.**

NIP 19521231 198003 1 036

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul : **“Peranan Lingkungan Sekolah terhadap Motivasi Belajar Siswa dalam Meningkatkan Kualitas PAI Kelas IV SDN No. 68 Purangi Kecamatan Wara Selatan Kota Palopo”**

Yang ditulis oleh:

Nama : HASBI  
NIM : 07.16.2.1044  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Tarbiyah

Disetujui untuk disajikan pada ujian munaqasyah.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Pembimbing I,

Palopo, 20 Desember 2011

Pembimbing II,

**Drs. Hasri, M.A.**  
NIP 19521231 198003 1 036

**Drs. Baso Hasvim, M. Sos. I**  
NIP 19701217 199803 1 009

# BAB I

## PENDAHULUAN

### ***A. Latar Belakang Masalah***

Dalam pertumbuhan dan perkembangannya, manusia memerlukan bantuan dari orang lain, walaupun manusia meneliti potensi yang dibawa sejak lahir, maka tetap juga perlu disalurkan melalui bakat, minat seseorang sehingga potensi yang dimiliki dapat berkembang.

Adapun sebelum dirumuskan tentang alasan yang mendorong penulis memilih judul ini, terlebih dahulu penulis akan menjelaskan beberapa istilah mana yang terdapat dalam judul tersebut, antara lain:

#### 1. Peranan

M. Ngalim Pruwanto mendefinisikan bahwa, peranan diartikan sebagai suatu kekuatan yang ikut membentuk waktu, kepercayaan atau perbuatan seseorang.<sup>1</sup>

#### 2 Lingkungan

Dalam Ilmu Pendidikan Islam, Nur Uhbiyati menulis bahwa yang dimaksud dengan lingkungan ialah suatu yang berada di luar diri anak dan mempengaruhi perkembangannya.<sup>2</sup>

Menurut Sertain dalam Psikologi Pendidikan yang disusun oleh M. Ngalim Purwanto menyatakan yang dimaksud dengan lingkungan (*environment*) ialah

---

<sup>1</sup> M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1993), h. 13.

<sup>2</sup> Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: CV. Pustaka Setia), h. 209.

meliputi semua kondisi-kondisi dalam dunia ini yang dalam cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku kita, pertumbuhan, perkembangan, atau *life process* kita, kecuali guru-guru dan bahkan guru-guru dapat pula di bidang sebagai menyiapkan lingkungan (*to provide environment*) bagi guru yang lain.<sup>3</sup>

Adapun lingkungan dalam hal ini penulis mengartikan sebagai suatu situasi di sekitar anak didik yang mempunyai hubungan timbal balik (interaksi dalam lingkungan) serta dapat memberikan pengaruh terhadap perkembangan anak didik terutama dalam menumbuhkan minat belajar.

### 3. Belajar

Ali Imron, dalam bukunya "*Belajar dan Pembelajaran*" menjelaskan pengertian belajar sebagai suatu perolehan tingkah laku dalam diri seseorang yang relatif menetap sebagai hasil darisebuah pengalaman.<sup>4</sup>

Penulis dalam hal ini mengartikan belajar sebagai motivasi dari hasil kematangan yang diperoleh ketika proses belajar mengajar terjadi.

Berdasarkan pengertian dari beberapa istilah kata di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud oleh judul skripsi yang akan penulis teliti adalah studi tentang bagaimana peranan lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa SDN No. 68 Purangi, Kecamatan Wara Selatan, Kota Palopo.

---

<sup>3</sup> M. Ngalim Purwanto, *op.cit.*, h. 28.

<sup>4</sup> Ali Imron, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Pustaka Jaya, 1996), h. 3.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan teori-teori yang terdapat pada latar belakang masalah di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah yang dibahas, antara lain:

1. Hal-hal apa saja yang turut mempengaruhi motivasi belajar PAI siswa SDN No. 68 Purangi Kota Palopo?
2. Bagaimana peranan lingkungan sekolah terhadap kualitas PAI di SDN 68 Purangi?

## **C. Tujuan**

Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hal-hal apa saja yang turut mempengaruhi motivasi belajar PAI siswa di SDN No. 68 Purangi Kota Palopo
2. Untuk mengetahui sejauhmana peranan lingkungan terhadap kualitas PAI siswa pada SDN No. 68 Purangi.

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Diharapkan dari hasil penelitian ini bisa sebagai acuan dalam meningkatkan wawasan keilmuan khususnya tentang pengaruh lingkungan terhadap peserta didik.
2. Meningkatkan kesadaran dan pentingnya lingkungan yang turut mendukung terjadinya proses belajar mengajar yang terkendali.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### ***A. Lingkungan Sekolah***

Para ahli memberikan pengertian terhadap lingkungan sesuai dengan sudut pandang dan profesinya masing-masing, artinya bahwa mereka mendefinisikan lingkungan sesuai dengan kebutuhan profesinya sendiri. Dalam istilah kedokteran, lingkungan diartikan sebagai segala situasi dan kondisi sekitar manusia yang dapat mempengaruhi kesehatan.<sup>1</sup>

Berdasarkan pendapat tersebut dapat dipahami bahwa sesungguhnya pada lingkungan banyak terdapat faktor-faktor yang secara potensial yang dapat mempengaruhi perkembangan dan tingkah laku anak dalam mencapai kesuksesan hidup yang walau bagaimanapun seorang anak didik tidak akan bisa lepas dari masalah-masalah lingkungan sekitar yang tidak kondusif.

Faktor lingkungan sekolah seperti para guru, pegawai administrasi, dan teman-teman sekolah, dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Para guru selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik serta memperlihatkan suri tauladan yang baik dan rajin, khususnya dalam hal belajar, misalnya rajin membaca dan rajin berdiskusi dapat menjadi daya dorong positif bagi kegiatan belajar anak. Bimbingan yang baik dan sistematis dari guru terhadap pelajar yang mendapat kesulitan-kesulitan dalam belajar dan bisa membantu kesuksesan anak dalam belajar.

---

<sup>1</sup> M. Jafar, *Beberapa Aspek Pendidikan Islam*, (Cet. I; Surabaya: Al-Ikhlash, 1982), h. 9.

Dalam belajar di sekolah, faktor guru dan cara mengajarnya merupakan faktor yang penting pula. Bagaimana sikap dan kepribadian guru, tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki guru, dan bagaimana cara guru mengajarkan pengetahuan itu kepada anak didiknya, bisa turut menentukan prestasi belajar yang dapat dicapai anak. Selain cara mengajar, faktor hubungan guru dan murid juga ada pengaruhnya, serta faktor kedisiplinan.<sup>2</sup>

Dalam situasi sekolah ada siswa yang penuh antusias dan tekun melaksanakan berbagai kegiatan belajar, sedang di pihak lain ada yang tidak bergairah dan malas. Hal itu perlu diketahui bahwa setiap siswa memiliki sejumlah motif atau dorongan, sikap dan minat yang berbeda-beda yang mendorongnya untuk mencapai tujuan belajar.

Adakalanya guru menghadapi siswa yang belum memiliki motivasi belajar yang baik. Dalam hal ini seyogyanya guru berpegang pada motivasi ekstrinsik. Dengan menggunakan pemikat berupa hadiah atau hukuman dan ini termasuk motivasi ekstrinsik yang dapat menolong siswa untuk belajar.

Sekolah merupakan tempat menimba ilmu pengetahuan atau sebagai wadah untuk mengembangkan potensi-potensi serta kepribadian seseorang, akan banyak dipengaruhi oleh berbagai komponen yang terkait dalam sekolah atau lembaga pendidikan tersebut. Adapun komponen-komponen yang terkait dalam sekolah atau lembaga pendidikan tersebut adalah komponen guru, kurikulum, relasi guru dengan

---

<sup>2</sup> Sabur Alex, *Psikologi Umum*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), h. 250.

siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran, metode belajar dan tugas rumah.

Keterpaduan dari faktor-faktor di atas akan memberi dampak positif terhadap kualitas belajar siswa. Olehnya itu, seluruh komponen itu harus sedapat mungkin dipenuhi agar dapat memberikan hasil dan kualitas belajar siswa yang baik.

### 1. Komponen guru

Meskipun dari berbagai faktor tersebut semuanya akan sangat mewarnai kesuksesan siswa, namun komponen guru adalah merupakan pengendali berlangsungnya proses pendidikan. Dengan mengingat betapa pentingnya guru sebagai pengajar seperti tersebut di atas, maka tentunya harus memiliki kriteria-kriteria yang menjadikan seorang siswa dapat mencapai cita-citanya teruatom hasil/prestasi belajarnya. Salah satu kriteria yang dimaksudkan adalah kemampuan mengajarnya, agar supaya antara guru dengan siswa terjalin hubungan yang harmonis di dalam berlangsungnya kegiatan proses belajar mengajar.

### 2. Kurikulum

Kurikulum dapat diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kegiatan itu sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar siswa mampu menerima dan menguasai serta mengembangkan bahan pelajaran itu. Jadi jelaslah bahwa bahan pelajaran mempengaruhi belajar siswa. Kurikulum yang kurang baik akan berpengaruh tidak baik terhadap hasil belajar siswa.

Kurikulum pendidikan yang relevan dengan perkembangan zaman juga dengan tuntutan lapangan kerja akan menentukan atau menciptakan peserta didik yang memiliki pengetahuan maupun yang ketinggalan zaman dan tidak diperlukan lagi.

Sehubungan dengan penjelasan di atas, maka Abdurrahman mengemukakan bahwa “kurikulum merupakan media interaksi antara manusia dalam kelas, metode mengajar dan prosedur evaluasi untuk mencapai tujuan pendidikan.”<sup>3</sup>

### 3. Hubungan siswa dengan guru

Untuk mencapai partisipasi yang aktif dibutuhkan adanya relasi antara siswa dengan guru secara baik. Oleh karena proses belajar mengajar terdiri atas guru secara baik dengan siswa, jadi cara belajar siswa juga dipengaruhi oleh adanya interaksi antara guru dan siswa itu sendiri.

Dampak positif terhadap prestasi atau hasil belajar siswa. Oleh karena itu, maka seluruh komponen tersebut harus sedapat mungkin dipengaruhi agar dapat memberikan hasil dan kualitas belajar siswa yang baik.

### 4. Hubungan siswa dengan siswa

Selain hubungan antara guru dengan siswa, diciptakan pula adanya relasi yang baik antar siswa. Agar memberikan pengaruh yang positif terhadap belajar siswa. Namun hal ini perlu adanya pelayanan bimbingan penyuluhan agar relasi di antara mereka tetap berpengaruh positif terhadap belajar.

### 5. Disiplin sekolah

---

<sup>3</sup>Abdurrahman Shaleh, *Pengelolaan Pengajaran*, (Ujung Pandang: Bintang Selatan, 1991), h. 28.

Kedisiplinan sekolah sangat erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah maupun dalam belajar. Kedisiplinan sekolah mencakup kedisiplinan guru dalam mengajar dengan melaksanakan tata tertib yang berlaku dalam kegiatan sekolah tersebut.

#### 6. Alat pelajaran

Alat pelajaran erat hubungannya dengan cara mengajar di sekolah. Oleh karena itu, pelajaran yang dan tepat akan memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa.

#### 7. Waktu sekolah

Waktu seklah adalah terjadinya proses belajar mengajar di sekolah, waktu yang dimaksud di sini adalah waktu yang terjadi di pagi hari, siang, sore, dan malan hari.

#### 8. Standar pelajaran

Faktor ekstern lainnya juga mempengaruhi hasil belajar adalah standar belajar di atas ukuran, bahan pelajaran yang menyangkut keterampilan membutuhkan banyak kegiatan yang sifatnya motorik, akan berbeda tingkat penyerapannya dan kegiatan dengan bahan pelajaran yang berhubungan dengan penalaran.

#### 9. Metode belajar

Penguasaan bahan atau materi pelajaran hendaknya diperhatikan dengan sungguh-sungguh oleh peserta didik yang akan melaksanakan proses belajar/sebab sukses dan tidaknya proses interaksi ikut pula ditentukan oleh dikuasainya atau

tidaknya bahan pelajaran yang disampaikan oleh guru atau pendidik yang bersangkutan.

Metode belajar dapat diartikan sebagai cara sebagai yang ditempuh dalam belajar. Dalam hal ini banyak siswa yang melaksanakan cara belajar yang kurang tepat, sehingga nampak pengaruhnya terhadap hasil belajarnya. Untuk itu, perlu adanya pembagian untuk belajar dengan baik, memilih cara belajar yang lebih baik atau yang tepat akan meningkatkan hasil belajar. Karena itu dengan cara belajar yang tepat akan efektif pula hasil belajar itu.

#### 10. Metode mengajar

Metode mengajar adalah suatu cara/jalan yang harus di dalam mengajar. Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula. Metode mengajar yang kurang baik itu dapat terjadi misalnya karena guru persiapan dan kurang menguasai bahan pelajaran sehingga guru tersebut meyakinkannya tidak jelas atau sikap guru terhadap siswa dan atau terhadap mata pelajaran itu sendiri tidak baik, sehingga siswa kurang senang terhadap pelajaran atau gurunya. Akibatnya siswa malas untuk belajar.

#### 11. Tugas rumah

Demikian pula halnya dengan adanya tugas rumah, diharapkan sebagai seorang tenaga pengajar jangan terlalu banyak memberikan tugas yang harus

dikerjakan di rumah. Karena peserta didik sampai-sampai tidak punya waktu untuk melakukan kegiatan lain.<sup>4</sup>

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal pertama yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa, karena itu lingkungan sekolah yang baik dapat mendorong untuk belajar yang lebih giat. Keadaan sekolah ini meliputi cara penyajian pelajaran, hubungan guru dengan siswa, alat-alat pelajaran dan kurikulum. Hubungan antara guru dan siswa kurang baik akan mempengaruhi hasil-hasil belajarnya.

Melirik sekolah-sekolah di negara tetangga, sebut saja di Singapura, Malaysia, atau Australia, tentunya kita sudah ketinggalan jauh dengan fasilitas dan lingkungan sekolah mereka yang nyaman. Terlebih, siswa di sana juga mendapatkan kewajiban yang mengikat untuk sama-sama merawat lingkungan di sekitar sekolah. Mungkin itu sebabnya siswa-siswi di negara-negara tetangga lebih berkualitas secara rata-rata daripada di Indonesia.

Jika kita mencari korelasi antara lingkungan sekolah yang nyaman dengan prestasi siswa di sekolah, maka didapatkan fakta bahwa proses belajar mengajar itu memerlukan ruang dan lingkungan pendukung untuk dapat membantu siswa dan guru agar dapat berkonsentrasi dalam belajarnya sebab belajar memerlukan kondisi psikologi yang mendukung. Jika para siswa belajar dalam kondisi yang menyenangkan dengan kelas yang bersih, udara yang bersih, dan sedikit polusi suara, niscaya kualitas pendidikan juga akan naik.

---

<sup>4</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Cet. III; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1995), h. 70-73.

Bagi para siswa, tentunya kegiatan belajar mengajar memerlukan lingkungan pekarangan sekolah yang nyaman, bersih, dan cukup pepohonan. Tidak itu saja, bagi para siswa di tingkat Sekolah Dasar dan Taman Kanak-Kanak, lingkungan dengan taman bermain yang tercukupi akan membuat tumbuh kembang anak menjadi baik dan menyenangkan. Hal ini juga sesuai dengan dasar-dasar pendidikan yang memang dibutuhkan oleh siswa. Bukankah lebih baik bermain-main sambil belajar, daripada belajar sambil main-main?

Ada beberapa syarat-syarat lingkungan sekolah yang nyaman, sebagai berikut:

a. Lapangan bermain

Fasilitas lapangan bermain adalah sesuatu hal yang sangat penting bagi kegiatan belajar mengajar di sekolah, khususnya yang berhubungan dengan ketangkasan dan pendidikan jasmani. Selain itu, lapangan bermain juga dapat digunakan untuk kegiatan bermain siswa, kegiatan upacara/apel pagi, dan kegiatan perayaan/pentas seni yang memerlukan tempat yang luas.

b. Pepohonan rindang

Semakin pesatnya pertumbuhan sebuah daerah menyebabkan pepohonan rindang habis ditebangi untuk dijadikan bangunan, terlebih jika harga tanah ikut melonjak naik. Inilah yang menjadikan jumlah oksigen berkurang. Oksigen adalah salah satu pendukung kecerdasan anak. Kadar oksigen yang sedikit pada manusia akan menyebabkan suplai darah ke otak menjadi lambat, padahal nutrisi yang kita makan sehari-hari disampaikan oleh darah ke seluruh tubuh kita. Karena itulah

dibutuhkan banyaknya pohon rindang di lingkungan pekarangan sekolah dan lingkungan sekitar sekolah.

c. Sistem sanitasi dan sumur resapan air

Sistem sanitasi yang baik adalah syarat terpenting sebuah lingkungan layak untuk ditinggali. Dengan sistem sanitasi yang bersih, maka seluruh warga sekolah akan dapat lebih tenang dalam mengadakan proses belajar mengajar. Selain itu diperlukan juga sistem sumur resapan air untuk mengaliri air hujan agar tidak menjadi genangan air yang dapat menjadikan kotor lingkungan sekolah, atau bahkan membahayakan apabila didiami oleh jentik-jentik nyamuk.

d. Tempat pembuangan sampah

Sampah adalah salah satu musuh utama yang mempengaruhi kemajuan suatu peradaban. Semakin bersih suatu tempat, maka semakin beradab pula orang-orang di tempat itu. Terbukti dari kesadaran penduduk-penduduk di negara maju yang sadar untuk tidak membuang sampah sembarangan. Dalam masalah sampah di sekolah, perlunya ditumbuhkan kesadaran bagi seluruh warga sekolah untuk turut menjaga lingkungan. Caranya adalah dengan menyediakan tempat pembuangan sampah berupa tong-tong sampah dan tempat pengumpulan sampah akhir di sekolah, dan memberikan contoh kepada siswa untuk selalu membuang sampah pada tempatnya.

e. Lingkungan sekitar sekolah yang mendukung

Adanya kasus di beberapa daerah, misalnya lingkungan sekolah yang dekat dengan pabrik yang bising dan berpolusi udara, atau lingkungan sekolah yang berada di pinggir jalan raya yang selalu padat, atau bahkan lingkungan sekolah yang letaknya

berdekatan dengan tempat pembuangan sampah atau sungai yang tercemar sampah sehingga menimbulkan ketidaknyamanan akibat bau-bau tak sedap. Kasus-kasus tersebut adalah kasus yang perlu penanganan langsung dan serius dari pemerintah. Lingkungan sekitar sekolah yang seperti itu akan dapat menyebabkan siswa cenderung tidak nyaman belajar, atau bahkan penurunan kualitas kecerdasan akibat polusi tersebut. Karena itulah sudah saatnya pemerintah memperhatikan generasi penerusnya ini, karena beberapa kasus terjadi malah diakibatkan pemerintah itu sendiri. Contohnya, sebuah sekolah yang sudah berada di lingkungan yang mendukung, tapi tiba-tiba harus merasakan imbas dari pembangunan proyek di sekitar sekolah itu akibat pemerintah yang tidak mengindahkan sistem tata kota yang sudah ada.

f. Bangunan sekolah yang kokoh dan sehat

Banyak sekali adanya kasus tentang bangunan sekolah yang roboh di Indonesia. Entah itu karena bangunannya sudah tua, ataupun bangunan baru yang dibangun dengan asal-asalan. Ini juga adalah kewajiban pemerintah untuk mengatasinya. Karena bangunan sekolah sudah semestinya dibangun dengan kokoh dan memiliki syarat-syarat bangunan yang sehat, seperti ventilasi yang cukup dan luas masing-masing ruang kelas yang ideal.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Tio Alexander, *Lingkungan Sekolah yang Nyaman Memacu Siswa untuk Berprestasi*, online: <http://un2kmu.wordpress.com/2010/03/11/lingkungan-sekolah-yang-nyaman-memacu-siswa-untuk-berprestasi/>. Diakses pada tanggal 22 Nopember 2011.

Mungkin banyak sekali syarat-syarat lingkungan sekolah yang nyaman, tapi keenam poin di atas sudah cukup untuk menjadikan suasana belajar dan mengajar yang menyenangkan bagi siswa dan gurunya.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas, kualitas dan prestasi belajar di sekolah tidak hanya dipengaruhi oleh bagaimana anak-anak giat belajar dan dapat memahami pelajaran di sekolah, tapi juga kondisi lingkungan sekolahnya yang mendukung. Lingkungan sekolah yang nyaman dan bersih dapat mendukung tumbuh kembang anak secara optimal, anak-anak menjadi lebih sehat dan dapat berpikir secara jernih, sehingga dapat menjadi anak-anak yang cerdas dan kelak menjadi sumber daya manusia yang berkualitas. Selain itu, komponen-komponen yang mendukung keberhasilan siswa adalah komponen guru, kurikulum, metode mengajar, teman-teman di sekolah, dan lain-lain.

## **B. Motivasi Belajar Siswa**

### **1. Pengertian Motivasi**

Motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan (energi) seseorang yang dapat menimbulkan tingkat persistensi dan antusiasmenya dalam melaksanakan suatu kegiatan, baik yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri (motivasi intrinsik) maupun dari luar individu (motivasi ekstrinsik). Seberapa kuat motivasi yang dimiliki individu akan banyak menentukan terhadap kualitas perilaku yang ditampilkannya, baik dalam konteks belajar, bekerja maupun dalam kehidupan lainnya. Kajian tentang motivasi telah ada sejak lama memiliki daya tarik tersendiri bagi kalangan pendidik,

manajer, dan peneliti, terutama dikaitkan dengan kepentingan upaya pencapaian prestasi seseorang.

Motivasi (*motivation*) adalah seluruh dorongan keinginan, kebutuhan dan daya yang sejenis yang mengarahkan perilaku.<sup>6</sup> Motivasi merupakan proses gerakan, termasuk situasi yang mendorong. Dorongan yang dimaksud dalam diri individu, tingkah laku yang ditimbulkan oleh situasi tertentu dan tujuan atau akhir dari gerakan atau perbuatan.<sup>7</sup>

Motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu, usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendaki<sup>1</sup> atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya.<sup>8</sup>

Motivasi adalah usaha yang disadari oleh pihak guru untuk menimbulkan motif-motif pada diri murid yang menunjang kegiatan ke arah tujuan-tujuan belajar.<sup>9</sup> Kata motif, diartikan sebagai upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.<sup>10</sup> Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam subjek untuk

## IAIN PALOPO

<sup>6</sup>Abdul Majid & Jusuf Mudzakir, *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam*, (Cet. II; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), h. 243.

<sup>7</sup>*Ibid.* h. 60.

<sup>8</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), h. 593.

<sup>9</sup>Zakiah Daradjat dkk., *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 128.

<sup>10</sup>Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1986), h. 73.

melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan. Dalam pengertian di atas mengandung tiga elemen penting antara lain:

- 1) Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia.
- 2) Motivasi ditandai dengan munculnya rasa/feeling, afektif seseorang.
- 3) Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan.<sup>11</sup>

Dari ketiga elemen di atas, maka dapat dikatakan bahwa motivasi itu sebagai suatu yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan mudah mengetahui persoalan gejala, kejiwaan, perasaan dan emosi, kemudian bertindak atau melakukan sesuatu.

Dalam kegiatan belajar mengajar, apabila ada seorang siswa, misalnya tidak berbuat sesuatu yang seharusnya dikerjakan maka perlu diselidiki sebab-sebabnya. Sebab-sebab itu biasanya bermacam-macam antara lain sakit, lapar, atau ada problem pribadi pada anak. Maka guru harus memberikan rangsangan agar tumbuh motivasi pada diri anak atau dengan kata lain memberikan motivasi. Motivasi inilah yang mendorong mengapa mereka itu melakukan kegiatan belajarnya, sebab hasil belajar menjadi optimal bila ada motivasi.

Oleh sebab itu, setiap guru hendaknya selalu mengusahakan agar kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dapat dilakukan dengan cara yang efektif dan efisien. Untuk itu perlu diadakan perencanaan,

---

<sup>11</sup>*Ibid.*, h. 74.

pengorganisasian, koordinasi kerja dan pengawasan secara baik. Dengan kata lain, semua hal tersebut dilaksanakan agar tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai secara efektif dan efisien.

## 2. Pengertian dan Prinsip Belajar

Belajar diartikan oleh banyak ahli dengan rumusan dan redaksi kalimat yang berbeda walaupun pada hakekat dan tujuannya sama. Seperti halnya yang dikemukakan oleh Slameto, bahwa:

Belajar ialah suatu usaha yang dilakukan untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi lingkungannya.<sup>12</sup>

Pengertian lain yang ditulis oleh Abdurrahman bahwa:

Belajar adalah semua upaya manusia atau individu memobilisasi (menggerakkan dan mengarahkan) semua sumber daya yang dimilikinya (fisik, mental, intelektual, emosional dan sosial) untuk memberikan jawaban (respon) yang tepat terhadap problema yang dihadapinya.<sup>13</sup>

Menurut Muhibbin Syah, dalam bukunya *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* mengemukakan, sebagai berikut:

Pengertian belajar secara kualitatif (tinjauan mutu) ialah proses memperoleh arti-arti dan pemahaman-pemahaman serta cara-cara menafsirkan dunia di sekeliling siswa. Belajar pada pengertian ini difokuskan pada tercapainya daya pikir dan tindakan yang berkualitas untuk memecahkan masalah-masalah yang kini dan nanti dihadapi siswa.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Cet. II: Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 2.

<sup>13</sup> Abdurrahman Saleh, *op.cit.*, h. 97.

<sup>14</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Cet. XIII; Bandung: Remaja: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 92.

Belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan secara sadar untuk mendapatkan sejumlah kesan dan bahan yang belum dipelajari. Hasil aktivitas belajar terjadilah perubahan dalam diri individu. Dengan demikian, belajar dikatakan berhasil bila terjadi perubahan dalam diri individu, sebaliknya bila tidak terjadi perubahan dalam diri individu, maka belajar dikatakan tidak berhasil. Sedangkan aktifitas belajar siswa adalah untuk mendapatkan prestasi belajar yang baik. Setiap siswa pasti tidak ingin memperoleh prestasi belajar yang jelek. Oleh karena itu, setiap siswa berlomba-lomba untuk mencapainya dengan suatu usaha yang dilakukan seoptimal mungkin.

Bukti bahwa seseorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, yang tidak mengerti menjadi mengerti. Tingkah laku memiliki unsur subjektif dan unsur motoris. Unsur subjektif adalah unsur rohaniyah sedangkan unsur motoris adalah unsur jasmaniyah.

Belajar dalam pandangan Islam adalah merupakan suatu proses untuk mengenal jati diri seseorang sebagai makhluk Tuhan yang harus mengabdikan kepada-Nya dalam berbagai aktivitasnya. Belajar telah diwajibkan oleh Islam kepada umatnya agar dapat mengenal dan meyakini akan adanya Tuhan sebagai sang Maha Pengatur dan juga supaya dapat mempertahankan kehidupannya di samping untuk dapat membangun alam lingkungannya guna mendapat kesejahteraan hidup baik lahir maupun batin.

Mengingat pentingnya belajar ini dan agar anak didik mempunyai motivasi yang tinggi dalam belajar maka perlu diterapkan secara optimal beberapa prinsip-prinsip belajar, sebagai berikut:<sup>15</sup>

a. Prinsip perhatian dan motivasi belajar

Sebagaimana diketahui bahwa pembawaan potensial seseorang tidak bersifat spesifik melainkan bersifat umum dan dapat berkembang menjadi bermacam-macam kenyataan sebagai akibat dari suatu aktivitas interaksi dengan lingkungan sekitar.

Sudah menjadi fitrah manusia bahwa dia diciptakan sebagai makhluk sosial yang sama lainnya saling membutuhkan dalam segala hal dan tindakan. Begitu pula dengan kegiatan belajar perhatian dan motivasi ini adalah dua hal yang sama-sama kuat untuk membangkitkan semangat dan minat seseorang untuk belajar, selain dari pribadi si pembelajar juga dari orang lain, karena selain perhatian dan dorongan yang timbul dari individu anak didik, perhatian dan motivasi secara ekstrinsik juga mutlak untuk diperlukan.

Oleh karena itu, prinsip perhatian dan motivasi belajar yang tinggi akan sangat mendukung untuk timbulnya minat dan gairah belajar bagi seorang anak didik yang nantinya akan berakibat pada prestasi yang diraihinya pun akan memuaskan.

b. Prinsip keaktifan belajar

Sebagai manusia sosial yang memiliki multi aktivitas untuk memenuhi kebutuhan hidup, maka tentunya hal ini akan menyebabkan lemahnya daya tangkap dan daya ingat untuk mengolah dan mencerna pengalaman-pengalaman yang didapat

---

<sup>15</sup> Ali Imron, *op. cit.*, h. 107-109.

dalam kegiatan belajar. Selain padatnya aktivitas yang harus diselesaikan, jauhnya jarak interval antar penyimpangan pengalaman dengan ingatan juga mengakibatkan otak terkadang tidak mampu lagi untuk mengingat dan mencerna data-data yang telah disimpan sekian lama. Lebih-lebih di dalam kegiatan belajar, yang demikian banyaknya materi yang harus dikuasai oleh anak didik maka dalam hal ini keaktifan belajar mutlak dibutuhkan.

#### c. Prinsip keterlibatan langsung pembelajar

Keterlibatan secara langsung si pembelajar di dalam mengikuti kegiatan belajar adalah juga termasuk salah satu upaya dari si pembelajar atau anak didik untuk membantu mempermudah di dalam menerima segala bentuk dan macam pelajaran yang disajikan. Tidak semua hal yang cukup dipelajari secara menyendiri, tapi banyak sekali yang memerlukan penerimaan pengalaman secara penurunan pengalaman dari seorang guru atau yang biasa disebut dengan metode demonstrasi.

#### d. Prinsip pengulangan belajar

Seperti yang telah diuraikan pada pembicaraan di atas bahwa sifat lupanya orang itu disebabkan oleh banyaknya masalah. Permasalahan yang dihadapi dan jauhnya jarak antara menerima atau menyimpan dalam otak dengan pengeluaran atau mengingatnya kembali.

Maka, untuk mengantisipasi hal tersebut perlu banyak-banyak mengulangi dan mengingat kembali pengalaman-pengalaman yang sudah didapatkan dalam kegiatan

belajar. Dengan seringnya mengingat dan mengulangi pelajaran yang sudah didapatkan, niscaya pengalaman-pengalaman tersebut akan tetap terkesan baru.

e. Prinsip sifat perangsang dan menantang materi yang dipelajari

Selain motivasi dan minat yang timbul dari pribadi seorang anak didik perlu juga rangsangan atau motivasi dari luar, khususnya materi pelajaran tersebut. Materi pelajaran yang menarik dan aktual akan menimbulkan rangsangan dan gairah pada anak didik untuk menekuni selalu kegiatan belajar tersebut. Oleh karena itu, rangsangan dan tantangan dari materi yang dipelajari akan dapat menyebabkan seorang anak didik untuk termotivasi di dalam belajar.

f. Prinsip pemberian balikan dan penguatan dalam belajar

Penerapan prinsip balikan dan penguatan dalam kegiatan belajar adalah juga termasuk salah satu faktor dan upaya untuk meningkatkan motivasi belajar pada seorang anak didik, sebab walau bagaimanapun penguatan dan pengakuan terhadap hasil yang sudah diraih akan menimbulkan rangsangan pada anak didik untuk lebih memacu diri dalam melakukan kegiatan belajar.

g. Prinsip perbedaan individu dalam belajar

Persaingan dan pengakuan perbedaan pada dasarnya adalah satu hal yang sangat tidak normatif. Namun persaingan untuk menuju kepada hal-hal yang baik adalah bahkan sangat dianjurkan dalam agama.

Demikian pula halnya dengan belajar perlombaan dan merasakan adanya perbedaan antara individu akan menyebabkan seorang anak didik mengejar prestasi

tinggi yang telah diraih oleh orang-orang sekelilingnya, sehingga pada akhirnya akan menimbulkan rangsangan dan motivasi pada dirinya untuk belajar lebih giat.

Untuk mengoptimalkan penerapan prinsip belajar tersebut selanjutnya Ali Imron mengatakan bahwa:

Ada dua cara dalam mengoptimalkan penerapan prinsip belajar tersebut. Pertama menyusun strategi sehingga prinsip-prinsip tersebut dapat diterapkan secara optimal. Strategi di sini dapat digali dari pandangan-pandangan dan temuan-temuan teoritik dan dapat pula digali dari kiat guru sendiri. Temuan-temuan ahli psikologi pendidikan dan temuan-temuan teoritik dan dapat pula digali dari kiat guru sendiri. Temuan-temuan ahli psikologi pendidikan dan temuan-temuan ahli pengajaran patut digali hingga dapat dimanfaatkan untuk mengoptimalkan penerapan prinsip-prinsip belajar. Kedua, menajuhkan *konstrain-konstrain* (kendala-kendala) yang ditemui dalam mengoptimalkan prinsip-prinsip belajar.<sup>16</sup>

Ketujuh prinsip tersebut di atas, dapat memberikan makna dalam kegiatan belajar mengajar dalam rangka meningkatkan prestasi murid secara maksimal. Dan untuk merealisasikan prinsip-prinsip tersebut, kegiatan belajar harus dilaksanakan secara terprogram dan terencana dengan mempertimbangkan berbagai situasi dan kondisi, baik yang berkenaan dengan siswa, lingkungan, fasilitas dan sarana serta kepribadian guru.

### 3. Macam-Macam Motivasi

Sebagaimana telah diketahui bahwa motivasi adalah merupakan kondisi psikologi yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Jadi motivasi untuk belajar adalah kondisi psikologi yang mendorong seseorang untuk belajar. Berikut dijelaskan macam-macam motivasi yaitu:

#### a. Motivasi Intrinsik

---

<sup>16</sup> *Ibid.*, h. 107.

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Dorongan ini telah ada dalam jiwa manusia sejak lahir. Contohnya anak ingin belajar ingin tahu, ingin menguasai dan ingin cita-citanya tercapai dengan baik.<sup>17</sup>

Bila seseorang telah memiliki motivasi intrinsik dalam dirinya, maka ia secara sadar akan melakukan suatu kegiatan yang tidak memerlukan motivasi dari luar dirinya. Dalam aktivitas belajar, motivasi intrinsik sangat diperlukan, terutama belajar sendiri. Seseorang yang tidak memiliki motivasi intrinsik sulit sekali melakukan aktivitas belajar terus menerus. Seseorang yang memiliki motivasi intrinsik selalu ingin maju dalam belajar. Keinginan ini dilatarbelakangi oleh pemikiran yang positif, bahwa semua mata pelajaran yang dipelajari sekarang akan dibutuhkan dan sangat berguna kini dan mendatang.

#### b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang aktif dan berfungsinya karena adanya rangsangan dari luar.<sup>18</sup> Contoh, siswa giat dan rajin belajar karena akan menghadapi ujian akhir, atau ingin mendapatkan beasiswa. Menghadapi ujian dan ingin mendapatkan beasiswa adalah merupakan rangsangan yang berasal dari luar diri siswa.

---

<sup>17</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Cet 1; Surabaya: PT. Usaha Nasional, 1994), h. 35.

<sup>18</sup>*Ibid.*, h. 37.

Motivasi ekstrinsik bukan berarti tidak perlu dalam proses belajar mengajar tetapi perlu diluruskan dan diberikan pemahaman kepada anak didik bahwa hal itu hanyalah rangsangan, dan yang paling menentukan adalah kemauan anak didik itu sendiri. Guru harus berhati-hati dalam menumbuhkan dan memberi motivasi ekstrinsik kepada siswa, karena bila salah justru tidak akan menguntungkan bagi perkembangan belajar siswa.

Belajar dan motivasi adalah dua hal yang akan selalu harus mendapatkan perhatian khusus dari anak didik dan guru. Seorang anak didik akan selalu tekun mengikuti kegiatan belajar bila dibarengi dengan adanya motivasi. Motivasi itu sendiri akan timbul bila tujuan sudah dirumuskan, sehingga dengan adanya tujuan yang sudah jelas maka seorang anak didik akan termotivasi untuk belajar lebih tekun dan lebih giat lagi.

Sebagaimana dimaklumi bahwa sekolah adalah wahana pendidikan dan latihan keterampilan yang dikembangkan melalui kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dengan kegiatan interaksi antara guru dengan murid. Maka dalam kegiatan interaksi ini seorang guru yang professional akan pandai membaca dan mengkaji proses perkembangan yang terjadi pada anak didik tersebut sehingga kalau sudah demikian, dengan mudah sekali akan menggerakkan minat yang sedang berkembang pada diri anak itu dengan memberikan motivasi-motivasi untuk lebih giat lagi mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Sudah dimaklumi bahwa manusia dilahirkan berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya, termasuk dalam hal motivasinya. Kedua macam motivasi ini (instrinsik

dan ekstrinsik) selalu ada korelasi dan interaksinya sehingga tidak dapat dipisahkan antara keduanya. Kedua motivasi ini harus berimbang, sebab kegiatan belajar akan berjalan dengan baik bila dipengaruhi oleh kedua motivasi tersebut.

Bagi siswa yang tidak ada motivasi di dalam dirinya, maka motivasi ekstrinsik yang merupakan dorongan dari luar dirinya mutlak diperlukan. Di sini tugas guru adalah membangkitkan motivasi peserta didik sehingga ia mau melakukan belajar.

Ada beberapa strategi yang bisa digunakan oleh guru untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa, sebagai berikut:

#### 1) Memberi angka

Angka atau nilai merupakan alat motivasi yang cukup memberikan ransangan bagi seorang siswa dalam rangka mempertahankan prestasi, bahkan mereka akan selalu berusaha secara maksimal untuk meningkatkannya.

Nilai yang baik akan turut serta membantu di dalam memberikan motivasi belajar kepada para siswa, apalagi bila angka yang diperoleh seorang siswa lebih tinggi dan lebih bagus dari nilai yang diperoleh siswa lainnya. Hal tersebut sangat berpengaruh terhadap perasaan dan jiwa siswa untuk lebih aktif dalam belajar.

#### 2) Memberi hadiah

Hadiah adalah memberikana sesuatu kepada orang lain sebagai penghargaan atau kenang-kenangan atas prestasi yang telah dicapainya.

Dalam kegiatan belajar mengajar, hadiah ini bisa dijadikan alat untuk memotivasi siswa. Dengan pemberian hadiah ini tentunya mereka akan berupaya untuk mempertahankan prestasi yang telah diraihinya.

Sementara mereka yang belum mendapatkan hadiah akan selalu termotivasi untuk mengejar segala ketertinggalannya dengan jalan belajar untuk segera mendapatkan prestasi yang tinggi guna mendapatkan hadiah seperti yang telah diraih oleh teman-temannya yang berprestasi.

### 3) Saingan/kompetisi

Persaingan atau kompetisi juga dapat digunakan sebagai alat untuk memotivasi atau mendorong siswa agar lebih bergairah dalam belajar. Persaingan dalam kegiatan belajar baik antara individu ataupun persaingan antara kelompok sangat diperlukan, sehingga dalam kondisi persaingan ini seorang guru juga harus memanfaatkannya di dalam usaha-usaha untuk menciptakan suasana kondusif dalam kegiatan proses belajar mengajar yang tepat pada sasaran untuk menimbulkan gairah belajar yang tinggi.

### 4) Ego involvement

*Ego involvement* juga merupakan suatu alat untuk menimbulkan, menanamkan serta meningkatkan kesadaran bagi para siswa agar betul-betul merasakan pentingnya tugas belajar tersebut sebagai suatu tantangan yang harus segera dihadapi dan dipecahkan. Sehingga dengan demikian mereka akan bekerja secara maksimal untuk mempertahankan harga dirinya di dalam mengejar prestasi yang diharapkan.

### 5) Memberi ulangan

Ulangan biasanya merupakan suatu hal yang membosankan bagi para siswa, namun di samping itu juga merupakan alat motivasi yang ampuh bagi mereka. Guru yang bijak biasanya akan mengumumkan kepada para siswa bahwa pada hari tertentu akan diadakan ulangan. Siswa yang mengetahui pengumuman ini akan lebih memacu

diri dalam belajar untuk menghadapi ulangan tersebut agar mereka mampu untuk bersaing untuk menjawab soal-soal yang diajukan pada saat ulangan berlangsung.

#### 6) Mengetahui hasil

Nilai yang diperoleh masing-masing siswa setelah diadakan ulangan perlu sekali untuk diumumkan, agar mereka mengetahui sejauhmana kemampuan yang ada pada diri mereka di dalam menangkap dan menerima materi pelajaran yang sudah disampaikan yang diujikan pada saat itu. Dengan mengetahui nilai yang telah diperoleh maka tentunya mereka akan terdorong untuk belajar lebih serius, apalagi jika nilai yang diperolehnya mengalami kemajuan.

#### 7) Pujian

Sudah merupakan esensi potensinya bahwa setiap orang memerlukan pujian dan pengakuan dari orang lain atas segala tindakan-tindakan dan keberhasilannya. Maka demikian pula halnya dengan pujian dari seorang guru terhadap siswanya merupakan suatu hal yang mempunyai peranan penting dalam merangsang timbulnya motivasi untuk mendorong dan menyentuh perasaan dan jiwa para siswa dalam melakukan kegiatan belajar secara maksimal.

#### 8) Hukuman

**IAIN PALOPO**

Hukuman yang diberikan kepada siswa harus tepat dan bijak, sehingga dapat dijadikan cambuk bagi para siswa untuk merubah dan memperbaiki diri. Hukuman akan menjadi alat motivasi yang baik bila dilakukan dengan pendekatan edukatif,

yaitu dengan memberikan hukuman yang sifatnya mendidik, bukan dengan hukuman secara kasar dan kekerasan.<sup>19</sup>

Hery Noer Aly mengatakan bahwa “perlakuan yang kasar akan membuat anak berjiwa sempit, tidak lapang dada, kehilangan semangat serta berdusta dan pandai membuat tipu daya karena takut diperlakukan secara kasar”.<sup>20</sup>

#### 9) Hasrat untuk belajar

Seorang guru yang baik harus selalu berusaha menanamkan hasrat untuk belajar bagi para siswanya, sehingga dengan munculnya hasrat ini aktivitas belajar mereka akan berjalan dengan lancar dan sungguh-sungguh. Dalam hal ini, untuk menumbuhkan hasrat dan minat belajar bagi para siswanya, maka seorang guru harus mempersiapkan kondisi-kondisi pendukungnya baik berupa fasilitas, lingkungan, waktu maupun sarana pendukung lainnya.

#### 10) Minat

Yang dimaksud dengan minat adalah kecenderungan jiwa yang tetap ke jurusan sesuatu hal yang berharga bagi orang”.<sup>21</sup> Orang yang mempunyai minat terhadap sesuatu, maka dengan sendirinya perhatian akan tertuju ke arah itu dan akan selalu berusaha untuk mendapatkannya. Oleh karena itu, seorang guru perlu membangkitkan minat para siswa agar materi pelajaran yang diberikan senang untuk mereka ikuti sehingga dengan mudah untuk dipelajari dan dipahami.

#### 11) Tujuan yang diakui

<sup>19</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Biopi*, (Surabaya: Usaha Rasional, 1994), h. 14.

<sup>20</sup> Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet. II; Bandung: Remaja Rosda Karya, 1999), h. 2000.

<sup>21</sup> Zakiah Daradjat, dkk., *op.cit.*, h. 133.

Segala jenis dan bentuk kegiatan memang selalu diarahkan kepada pencapaian tujuan-tujuan tertentu. Oleh karena itu menetapkan tujuan kegiatan belajar perlu diketahui oleh para siswa dan diakui keberadaannya, sehingga dengan demikian mereka memahami arah yang hendak dituju dalam rangka proses menuju ke arah tujuan tersebut.<sup>22</sup>

Demikianlah macam-macam motivasi dan hal-hal yang perlu diterapkan dalam sebuah lembaga sekolah untuk merangsang timbulnya gairah pada siswa yaitu dengan menerapkan prinsip motivasi ekstrinsik dalam menumbuh-kembangkan potensi motivasi instrinsik yang ada dalam diri tiap-tiap siswa. Oleh karena itu, dalam kepribadian seorang guru harus mampu merancang langkah-langkah yang harus dilakukan untuk tercapainya tujuan pembelajaran yang sudah dirumuskan.

### ***C. Unsur-Unsur yang Mempengaruhi Motivasi***

Ali Imron dalam bukunya *Belajar dan Pembelajaran*, memaparkan tentang unsur-unsur yang mempengaruhi motivasi, sebagai berikut:<sup>23</sup>

#### **1. Cita-cita/Aspirasi Pembelajar**

Cita-cita memang merupakan salah satu unsur terpenting dalam meningkatkan timbulnya motivasi belajar. Cita-cita atau aspirasi ini akan senantiasa diperjuangkan untuk segera dapat diraih dengan menempuh berbagai macam cara dan jalan untuk sampai ke arah cita-cita tersebut. Sebagai sebuah contoh, bahwa seseorang ingin

<sup>22</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *op.cit.*, h. 16

<sup>23</sup> Ali Imron, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Pustaka Jaya, 1996), h. 99-104.

menjadi juru dakwah yang handal, maka tentunya ia akan lebih tertarik untuk mempelajari mata pelajaran atau hal-hal yang ada sangkut pautnya dengan cita-cita itu. Oleh karena itulah, cita-cita atau aspirasi seseorang yang sudah jelas akan dapat menimbulkan gairah dan pengaruh terhadap timbulnya motivasi untuk belajar.

## 2. Kemampuan Pembelajar

Walaupun cita-cita dapat juga menimbulkan motivasi belajar, namun kemampuan juga merupakan pendukung yang fundamental. Bagaimanapun tingginya cita-cita tanpa didukung dengan adanya kemampuan, maka motivasi belajar terhadap bidang tertentu akan menjadi rendah dan kendor.

Oleh karena itu, kemampuan atau kondisi stamina tubuh si pembelajar haruslah betul-betul diperhatikan dan dipelihara dengan baik, karena walau bagaimanapun kemampuan ini akan dapat mempengaruhi timbulnya motivasi belajar.

## 3. Kondisi Pembelajar

Sudah menjadi hal yang biasa dan sering dirasakan siapapun bahwa kondisi kesehatan baik fisik maupun psikologis sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar. Antara fisik dan psikologis mempunyai hubungan yang saling mempengaruhi satu sama lain. dalam tubuh yang sehat terdapat jiwa sehat dan sebaliknya. Bila seseorang kondisi psikologisnya tidak sehat bisa berpengaruh juga terhadap ketahanan dan kesehatan fisiknya.

## 4. Kondisi Lingkungan Belajar

Kondisi lingkungan yang nyaman, teratur, segar, dan juga teman sepermainan, teman sebaya dan kelompok belajar yang baik dan tekun belajar akan dapat memberikan gairah bagi seseorang untuk melakukan kegiatan belajar. Selain faktor lingkungan ini, faktor individu pembelajar juga berperan aktif dalam menggairahkan semangat belajar.

#### 5. Unsur-unsur Dinamis Belajar/Pembelajar

- a. Motivasi dan upaya memotivasi siswa untuk belajar.
- c. Bahan belajar dan upaya penyediaannya.
- d. Alat bantu belajar dan upaya penyediaannya.
- e. Suasana belajar dan upaya pengembangannya.
- f. Kondisi subjek belajar dan upaya penyiapan dan peneguhannya.

Inilah unsur-unsur dinamis belajar pembelajaran yang turut juga mempengaruhi motivasi belajar. Unsur-unsur ini perlu sekali untuk diperhatikan agar motivasi tersebut menjadi tinggi, karena tingginya motivasi akan berimplikasi terhadap hasil belajar yang maksimal.

#### 6. Upaya Guru dalam Membelajarkan Pembelajar

Motivasi anak didik untuk melakukan kegiatan belajar banyak juga didorong dan dipengaruhi oleh keadaan guru yang mengajar. Seorang guru yang mempunyai gairah yang tinggi untuk mengajar, maka dengan sendirinya dia akan berusaha dan berupaya untuk mencari bagaimana sistem yang cocok untuk membangkitkan semangat anak didik agar tekun di dalam mengikuti kegiatan belajar. Pada sosok guru yang demikian, juga pada umumnya akan mempersiapkan diri dengan matang

terhadap bahan yang akan disampaikan, sehingga materi/bahan tersebut betul-betul menarik dan terbaik bagi para peserta didik.

Dengan penyampaian yang menarik dan bahan yang disajikan mengandung simpati, maka hal ini bisa membuat tingginya motivasi ataupun minat siswa untuk belajar. Begitu pula fenomena sebaliknya bahwa jika bahan-bahan yang disajikan tidak teratur dan terarah akan menghilangkan nuansa potensial dari kegiatan belajar tersebut.

Oleh karena itu, gairah dan semangat yang tinggi dari seorang guru di dalam menguapayakan untuk memberikan kesan yang terbaik di dalam penyampaianya adalah suatu hal yang sangat krusial di dalam meningkatkan motivasi belajar bagi seorang anak didik.

#### ***D. Pendidikan Agama Islam***

Pendidikan agama Islam sebagai salah satu sistem pendidikan, di dalam membantu mencerdaskan kehidupan bangsa tidak luput dari penyelidikan para ahli untuk meninjaunya dan memberikan pengertian, sesuai dengan batasan-batasan yang telah ditentukan. Maka dari itu, sudah barang tentu dalam memberikan pengertian banyak dijumpai perbedaan-perbedaan pendapat yang wajar dan bukan sebuah pertentangan.

##### **1. Makna Pendidikan Agama Islam**

Bilamana pendidikan diartikan sebagai latihan mental, moral, dan fisik yang menghasilkan manusia berbudaya tinggi untuk melaksanakan tugas kewajiban dan

tanggung jawab dalam masyarakat selaku hamba Allah, maka pendidikan berarti menumbuhkan personalitas (kepribadian) serta menanamkan rasa tanggung jawab. Usaha kependidikan bagi manusia menyerupai makanan yang berfungsi memberikan vitamin bagi pertumbuhan manusia.

Tujuan dan sasaran pendidikan berbeda-beda menurut pandangan hidup masing-masing pendidik atau lembaga pendidikan. Oleh karenanya, maka perlu dirumuskan pandangan hidup Islam yang mengarahkan tujuan dan sasaran pendidikan Islam. Sebagai landasan pandangan seorang Muslim disebutkan dalam QS. Ali Imran

(3): 19



Terjemahnya:

Sesungguhnya agama (yang diridhai) disisi Allah hanyalah Islam.<sup>24</sup>

Oleh karena itu, bila manusia yang berpredikat Muslim, benar-benar menjadi penganut agama yang baik ia harus menaati ajaran Islam dan menjaga agar rahmat Allah tetap berada pada dirinya. Ia harus mampu memahami, menghayati dan mengamalkan ajarannya yang didorong oleh iman sesuai dengan akidah Islamiyah. Untuk tujuan itulah manusia harus didik melalui proses pendidikan Islam Islam.

Berdasarkan pandangan di atas, maka pendidikan Islam adalah sistem pendidikan yang dapat memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-cita Islam, karena nilai-nilai Islam telah menjiwai

<sup>24</sup> Departemen Agama RI., *al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: CV. Asy-Syifa, 1998), h. 65.

dan mewarnai corak kepribadiannya. Dengan istilah lain, manusia Muslim yang telah mendapatkan pendidikan Islam itu harus mampu hidup di dalam kedamaian dan kesejahteraan sebagaimana yang diharapkan oleh cita-cita Islam.

Pengertian pendidikan Islam dengan sendirinya adalah suatu sistem kependidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba Allah. Oleh karena Islam mempedomani seluruh aspek kehidupan manusia Muslim baik duniawi maupun ukhrawi.

Adapun pengertian pendidikan Islam secara terpadu, dikemukakan oleh Abdurrahman dalam Bukunya *Pengelolaan Pengajaran* menuliskan bahwa:

Pendidikan Islam ialah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik atau murid agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai jalan kehidupan (*way of life*).<sup>25</sup>

Hal ini sejalan dengan pendapat H. Zainal Abidin Ahmad melalui Karya Ilmiahnya yang berjudul *Memperkebang dan Mempertahankan Pendidikan Islam di Indonesia* mengatakan bahwa:

Memberikan pendidikan Islam kepada anak-anak dan pemuda-pemuda berarti menanamkan karakter yang baik sesuai dengan ajaran agama Islam dan iman yang kuat, yang sangat diperlukannya kalau sudah menjadi dewasa nanti pada generasi mendatang; serta dia akan menjadi pahlawan pembangunan atautkah dia akan menjadi pahlawan di segala medan.<sup>26</sup>

Pendidikan Islam, yaitu bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran

<sup>25</sup> Abdurrahman Shaleh, *op.cit.*,h. 39.

<sup>26</sup> Zainal Abidin Ahmad, *Memperkebang dan Mempertahankan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), h. 19.

Islam. Istilah kepribadian utama yang disebut pula dengan kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang memiliki nilai-nilai Islam, dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.<sup>27</sup>

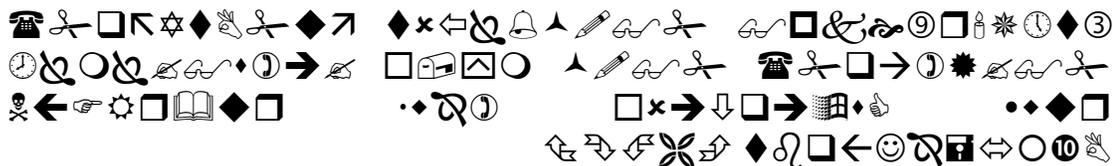
Pendidikan Islam adalah suatu sistem kependidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba Allah. Oleh karena Islam, mempedomani seluruh aspek kehidupan manusia Muslim baik duniawi maupun ukhrawi.<sup>28</sup>

Adapun menurut Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati bahwa “pendidikan Islam ialah suatu aktifitas/usaha pendidikan terhadap anak didik menuju ke arah terbentuknya kepribadian Muslim yang *muttaqiem*”.<sup>29</sup> Kepribadian merupakan bersatunya ajaran dengan dirinya atau bercorak diri atau *personality*. Kepribadian Muslim adalah kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama Islam, memilih dan memutuskan serta berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam serta bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam. Sedangkan *muttaqiem* adalah orang-orang yang bertakwa kepada Yang Maha Pencipta, yaitu Allah swt., sedang taqwa artinya menaati/melaksanakan segala perintah Allah dan menjauhi segala yang dilarang-Nya, beramar ma'ruf nahi mungkar. Taqwa adalah sesuatu yang diperintahkan Allah bagi orang-orang yang beriman sebagaimana difirmankan oleh Allah dalam QS. Ali Imran (3): 102

<sup>27</sup>Ahmad D. Marimba, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1980), h. 23-24.

<sup>28</sup>Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam (IPI)*, (Cet. II; Bandung: Pustaka Setia, 1997), h. 13.

<sup>29</sup>Abu Ahmadi & Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2001), h. 111.



Terjemahnya:

Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dengan sebenar-benarnya takwa; dan janganlah kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam (Muslim).<sup>30</sup>

Dari berbagai redaksi definisi di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan Islam adalah segenap usaha yang dilakukan oleh pendidik kepada anak didik untuk mentransfer ilmu pengetahuan agama Islam secara menyeluruh dan mendalam, sehingga ajaran-ajaran Islam tersebut dapat dipahami, dihayati dan dipedomani serta diamalkan oleh anak didik dalam kehidupan sehari-harinya.

## 2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Dalam membicarakan masalah pendidikan menurut teori interaksi ditemui masalah tujuan pendidikan. Dalam interaksi antara pendidikan dan pendidik orang-orang yang pertama umumnya selalu mempunyai tujuan tertentu dengan pendidikan yang diberikannya. Tujuan itu bermacam-macam, seperti tujuan untuk kemerdekaan, untuk keadilan social, untuk meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, untuk agama untuk menjadi orang baik-baik, dan lain-lain.

Ada beberapa pendapat dalam menetapkan tentang tujuan pendidikan Islam. Berikut ini beberapa nukilan tentang tujuan pendidikan Islam dari beberapa ahli, yaitu:

<sup>30</sup> Departemen Agama RI., *Aal-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 79.

- a. Athiyah al-Abrasyi, mengatakan bahwa pembentukan moral yang tinggi adalah tujuan-tujuan utama dari pendidikan Islam.
- b. Abd. Rahman Sholeh, mengatakan bahwa tujuan pendidikan agama Islam ialah memberikan bantuan kepada manusia yang belum dewasa, supaya cakap menyelesaikan tugas hidupnya yang diridhai Allah swt. sehingga terjalinlah kebahagiaan dunia dan akhirat atas kuasanya sendiri.
- c. Ahmad D. Marimba, mengatakan bahwa tujuan terakhir pendidikan Islam ialah terbentuknya kepribadian Muslim. Kepribadian Muslim ialah kepribadian yang seluruh aspek-aspeknya yakni baik tingkah laku luarnya kegiatan-kegiatan jiwanya, maupun filsafat hidup dan kepercayaannya menunjukkan pengabdian kepada Tuhan, penyerahan diri kepada-Nya.<sup>31</sup>

Dikatakan oleh Zakiah Daradjat dalam Nur Uhbiyati bahwa tujuan pendidikan Islam secara keseluruhan, yaitu kepribadian seseorang yang membuatnya menjadi *insan kamil* dengan pola takwa, *insan kamil* artinya manusia utuh rohani dan jasmani, dapat hidup dan berkembang secara wajar dan normal karena takwanya kepada Allah swt. Ini mengandung arti bahwa pendidikan Islam itu diharapkan menghasilkan manusia yang berguna bagi dirinya dan masyarakatnya serta senang dan gemar mengamalkan dan mengembangkan ajaran Islam dalam berhubungan dengan Allah dan dengan sesamanya, dapat mengambil manfaat yang semakin meningkat dari alam semesta ini untuk kepentingan hidup di dunia kini dan di akhirat nanti.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup> Abu Ahmadi & Nur Uhbiyati, *op. cit.*, h. 112-113.

<sup>32</sup> Nur Uhbiyati, *op. cit.*, h. 41.

Menurut al-Gazali yang dikutip oleh Djamaluddin Abdullah Ali dalam bukunya *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, menyatakan bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah pembentukan *insan paripurna* baik di dunia dan di akhirat.<sup>33</sup> Sedangkan Ahmad Tafsir berpendapat tentang tujuan umum pendidikan Islam yaitu untuk terwujudnya tujuan hidup manusia sebagai hamba Allah.<sup>34</sup>

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan Islam meliputi seluruh aspek kemanusiaan yang meliputi sikap, tingkah laku, penampilan, kebiasaan, dan pandangan.

### **E. Hipotesis**

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan pada bab sebelumnya, maka penulis memberikan sebuah hipotesis terhadap penelitian yang akan dilakukan, sebagai berikut:

1. Ada dua faktor yang mempengaruhi motivasi belajar SDN No. 68 Purangi Kecamatan Wara Selatan Kota Palopo, yaitu faktor ekstern dan intern. Faktor ekstern dapat berupa lingkungan sekolah yang meliputi guru, sarana dan prasarana, dan lain-lain. Sedangkan faktor intern meliputi bakat, minat, kesehatan, dan lain-lain.

2. Lingkungan sekolah sangat berperan dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa di SDN No. 68 Purangi Kecamatan Wara Selatan Kota Palopo, sebab

---

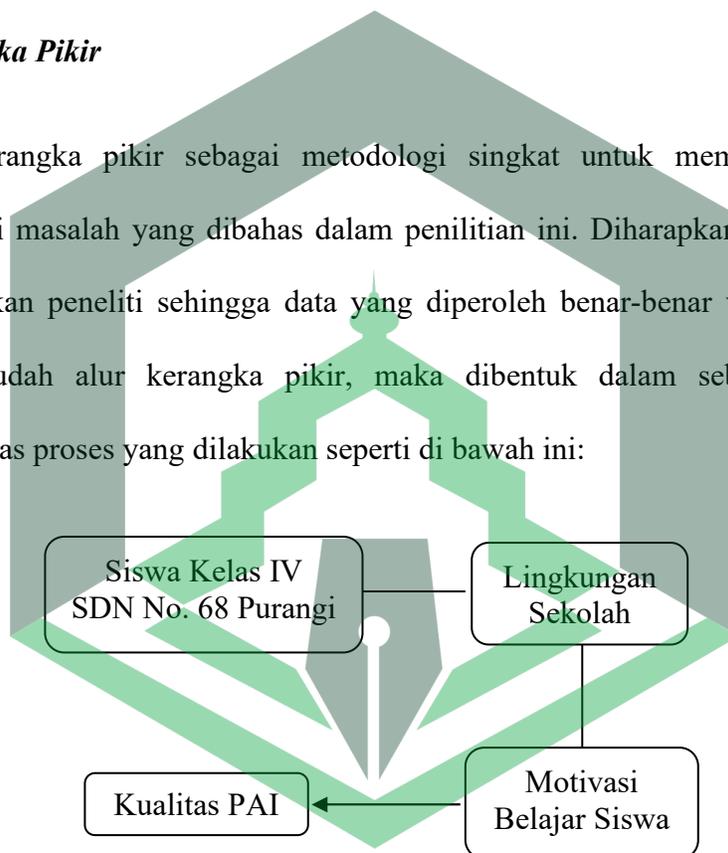
<sup>33</sup> Djamaluddin Abdullah Aly, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1999), h. 15.

<sup>34</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Cet. III; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), h. 46.

lingkungan sekolah yang baik dan menyenangkan akan membuat siswa bersemangat dan termotivasi datang ke sekolah dan mengikuti proses belajar mengajar dengan baik, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya pelajaran PAI.

### ***F. Kerangka Pikir***

Kerangka pikir sebagai metodologi singkat untuk mempermudah proses memahami masalah yang dibahas dalam penelitian ini. Diharapkan memperoleh dan mengarahkan peneliti sehingga data yang diperoleh benar-benar valid. Untuk lebih mempermudah alur kerangka pikir, maka dibentuk dalam sebuah bagan yang memperjelas proses yang dilakukan seperti di bawah ini:



Dengan melihat bagan di atas, dapat dipahami bahwa lingkungan sekolah memiliki peranan dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa Kelas IV SDN No. 68 Purangi, sehingga dengan adanya motivasi belajar PAI maka kualitas Pendidikan Agama Islam akan meningkat di SDN No. 68 Purangi Kecamatan Wara Selatan Kota Palopo.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### ***A. Desain Penelitian***

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian kuantitatif deskriptif, yaitu penulis berusaha menjelaskan peranan lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa kelas VI SDN No. 68 Purangi dalam meningkatkan kualitas PAI secara sistematis sesuai masalah yang diteliti berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran melalui data yang memiliki validitas dan reabilitas yang baik yang bersumber dari perpustakaan (*library*) maupun dari lapangan (*field*) yang memiliki korelasi dan spesifikasi membahas tentang peranan lingkungan sekolah dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VI SDN No. 68 Purangi.

#### ***B. Variabel Penelitian***

Sutrisno Hadi mendefinisikan variabel sebagai gejala yang bervariasi misalnya jenis kelamin, karena jenis kelamin variasi (laki-laki, perempuan), berat badan, karena ada berat badan 40 kg, 50 kg, dan sebagainya. Gejala adalah objek penelitian yang bervariasi.<sup>1</sup> Dalam penelitian ini akan menggunakan dua variabel yaitu variabel prediktor (bebas) dan variabel kriterium (terikat). Variabel bebas

---

<sup>1</sup>Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Cet. XIII; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), h. 94.

adalah peranan lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa dan variabel terikat yaitu kualitas Pendidikan Agama Islam.

### ***C. Definisi Operasional Variabel***

Untuk menghindari persepsi yang berbeda dalam penelitian ini, maka penulis perlu mengemukakan definisi operasional variabel, yakni bahwa yang dimaksud dengan peranan lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar dalam meningkatkan kualitas PAI siswa kelas IV SDN No. 68 Purangi adalah pengaruh-pengaruh yang ditimbulkan oleh lingkungan sekolah yang meliputi guru, kurikulum, gedung-gedung, suasana sekolah, dan sebagainya terhadap motivasi belajar siswa, sehingga mereka dapat meningkatkan kualitas belajarnya terutama dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

### ***D. Populasi dan Sampel***

#### 1. Populasi

Menurut Suharsini Arikunto dalam bukunya *Prosedur Penelitian*, populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.<sup>2</sup> Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa SDN No. 68 Purangi Kecamatan Wara Selatan Kota Palopo Tahun Ajaran 2011/2012, dengan jumlah populasi sebanyak 130 siswa yang terdiri atas 6 kelas dan guru sebanyak 16 orang.

---

<sup>2</sup>*Ibid.*, h. 108.

## 2. Sampel

Sampel menurut Sutrisno Hadi, adalah sebagian individu yang akan diselidiki dari keseluruhan individu penelitian.<sup>3</sup> Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu memfokuskan penelitian pada satu kelas untuk memudahkan dalam pengambilan data. Dalam hal ini penulis mengambil kelas IV sebagai sampel dalam penelitian ini, dengan jumlah keseluruhan siswa sebanyak 26. Adapun sampel untuk guru yaitu guru PAI, yakni 1 orang guru.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah:

1. *Library Research*, yakni teknik pengumpulan data yang menitikberatkan pada penelaahan buku-buku yang berkaitan dengan permasalahan yang akan dibahas dalam skripsi ini.

2. *Field Research*, yakni pengumpulan data dengan cara mengadakan penelitian langsung di lapangan dengan teknik sebagai berikut:

- a. Kuesioner (angket) yaitu memberikan pertanyaan kepada informan dalam bentuk tulisan. Angket dipergunakan untuk mengetahui hal-hal yang turut mempengaruhi motivasi belajar PAI serta peranan lingkungan sekolah terhadap kualitas PAI pada kelas IV SDN No. 68 Purangi.

---

<sup>3</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), h. 194.

- b. Dokumentasi, yaitu cara pengumpulan data melalui aktivitas penelitian dan pencatatan terhadap catatan dan keterangan tertulis (dokumen) yang berisi data dan informasi yang ada kaitannya dengan permasalahan yang diteliti.
- c. Teknik wawancara, yaitu pengumpulan data dengan jalan mengadakan tanya jawab kepada pihak yang terkait yakni guru PAI. Wawancara dilaksanakan untuk mengetahui hal-hal yang turut mempengaruhi motivasi belajar PAI siswa dan sejauhmana peranan lingkungan sekolah terhadap kualitas PAI di SDN No. 68 Purangi.
- d. Observasi, yaitu penulis mengadakan pengamatan langsung ke obyek penelitian dengan mencatat hal-hal yang berhubungan dengan pembahasan.

#### ***F. Teknik Analisis Data***

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis data yang sifatnya deskriptif kualitatif. Adapun data yang bersifat kuantitatif akan diolah dengan menggunakan teknik distribusi frekuensi yakni:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Di mana:

P = Persentase

F = Frekuensi

N = Jumlah sampel

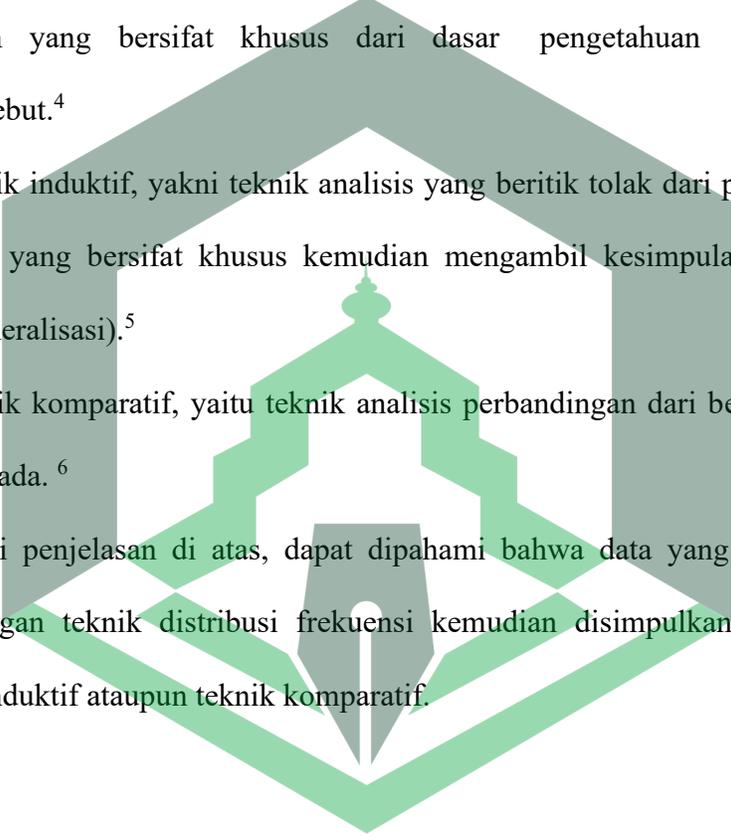
Data hasil distribusi frekuensi di atas akan dianalisis dalam bentuk kualitatif dengan menggunakan:

1. Teknik deduktif, yaitu teknik analisis data yang bertitik tolak dari pengetahuan-pengetahuan dan fakta-fakta yang bersifat umum kemudian mengambil kesimpulan yang bersifat khusus dari dasar pengetahuan yang bersifat umum tersebut.<sup>4</sup>

2. Teknik induktif, yakni teknik analisis yang bertitik tolak dari pengetahuan dan fakta-fakta yang bersifat khusus kemudian mengambil kesimpulan yang bersifat umum (generalisasi).<sup>5</sup>

3. Teknik komparatif, yaitu teknik analisis perbandingan dari berbagai data dan fakta yang ada.<sup>6</sup>

Dari penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa data yang diperoleh akan diolah dengan teknik distribusi frekuensi kemudian disimpulkan dengan teknik deduktif, induktif ataupun teknik komparatif.



**IAIN PALOPO**

---

<sup>4</sup>Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Jilid I; Yogyakarta: Fak. Psikologis UGM, 1993), h. 36.

<sup>5</sup>*Ibid.*, h. 36.

<sup>6</sup>*Ibid.*

## DAFTAR PUSTAKA

- Aly, Hery Noer. *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet. II; Bandung: Remaja Rosda Karya, 1999.
- Arifin. *Psikologi Dakwah*. Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 1997.
- Daradjat, Zakiah dkk. *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*. Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Biopi*. Surabaya: Usaha Rasional, 1994.
- Imron, Ali. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Pustaka Jaya, 1996.
- Jafar. *Beberapa Aspek Pendidikan Islam*. Cet. I; Surabaya: Al-Ikhlash, 1982.
- Nasution. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara, 1984.
- Purwanto, M. Ngalim. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1993.
- Uhbiyati, Nur. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Zuhairini, dkk. *Filsafat Pendidikan Islam*. Cet. I; Bumi Aksara: Jakarta, 1995.

**IAIN PALOPO**

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### ***A. Sekilas tentang SDN No. 68 Purangi***

##### 1. Sejarah Berdirinya

SDN No. 68 Purangi Kecamatan Wara Selatan Kota Palopo merupakan salah satu lembaga formal yang berada di bawah naungan Dinas Pendidikan Kota Palopo. Sekolah tersebut didirikan melalui proses yang cukup panjang oleh karena daerah ini awalnya merupakan daerah hutan yang masih kurang penduduknya, namun seiring waktu berjalan dan berkembangnya era komunikasi dan informasi, daerah tersebut berkembang dan bertambah maju. Hal ini dapat dilihat dengan semakin meningkatnya perekonomian warga setempat dan semakin tingginya kesadaran akan pentingnya pendidikan bagi anak-anaknya sehingga mereka berbondong-bondong memasukkan anaknya untuk bersekolah di SDN No. 68 Purangi Kecamatan Wara Selatan Kota Palopo.

SDN No. 68 Purangi terletak di Kecamatan Wara Selatan dengan lokasi yang sangat strategis dan mudah dijangkau karena berada tepat di pinggir jalan raya.

Adapun batas-batas wilayahnya, sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Jl. Purangi masuk lorong Songka
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Jl. Perumahan Citra Graha
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Jl. masuk Perumahan Purangi

d. Sebelah Barat berbatasan dengan Jl. Poros Palopo-Makassar.<sup>1</sup>

SDN No. 68 Purangi ini didirikan pada tahun 1966 di atas tanah wakaf milik masyarakat seluas 3.600 m<sup>2</sup>. Sejak berdirinya, SDN No. 68 Purangi Kecamatan Wara Selatan Kota Palopo dipimpin oleh beberapa orang, yakni:<sup>2</sup>

- 1) Tahun 1966-1975 dipimpin oleh Firdaus
- 2) Tahun 1975-1983 dipimpin oleh Djafaruddin
- 3) Tahun 1983-1990 dipimpin oleh Muh. Yunus
- 4) Tahun 1990-1995 dipimpin oleh St. Zubaedah
- 5) Tahun 1995-2000 dipimpin oleh Samiun Djamiluddin
- 6) Tahun 2000-2007 dipimpin oleh Dra. Gustiah
- 7) Tahun 2007 sampai sekarang dipimpin oleh Nur'ani.

Keberadaan sekolah tersebut mempunyai peranan penting di tengah-tengah masyarakat sebab melalui pendidikan itu siswa dapat merubah pola hidupnya menjadi murid yang berpengetahuan, baik pengetahuan agama maupun pengetahuan umum sebab kurikulum yang diajarkan di sekolah bukan hanya dari pelajaran umum namun tidak terlepas juga pelajaran agama.

Adapun visi dan misi SDN No. 68, seperti diungkapkan oleh Nur'ani, kepala SDN No. 68 Purangi bahwa visi SDN No. 68 Purangi adalah menjadi sekolah yang mampu bersaing dalam prestasi berdasarkan iptek dan imtak. Adapun misi dari sekolah tersebut adalah (a) Mewujudkan pembelajaran yang efektif dan efisien, (b)

<sup>1</sup>Arsip Tata Usaha SDN No. 68 Purangi Tahun 2011.

<sup>2</sup>Nur'aini, Kepala SDN No. 68 Purangi Kecamatan Wara Selatan Kota Palopo, wawancara di Purangi pada hari Sabtu, tanggal 26 Nopember 2011.

Mewujudkan wawasan yang berhati mulia, cerdas, terampil, sehat jasmani dan rohani, kreatif, dan ramah terhadap lingkungan, (c) mewujudkan pendidikan dan tenaga kependidikan yang memiliki kompetensi dan kualifikasi yang dipersyaratkan, dan (d) mengupayakan pembiayaan pendidikan yang memadai, wajar, dan adil.<sup>3</sup>

Demikianlah uraian singkat tentang sejarah berdirinya SDN No. 68 Purangi Kecamatan Wara Selatan Kota Palopo.

## 2. Keadaan Guru

Guru merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam pelaksanaan pendidikan dan pengajaran, sebab guru tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa tetapi diberikan beban dan tanggung jawab moral untuk memberikan teladan yang baik terhadap siswa.

Dengan demikian, nampak jelas bahwa menjadi guru bukanlah suatu hal yang mudah untuk dilaksanakan sebab keberhasilan suatu sekolah khususnya di SDN 68 Purangi Kecamatan Wara Selatan Kota Palopo ini tergantung aktivitas dan kreativitas seorang guru dalam memberikan bimbingan terhadap siswa. Untuk lebih jelasnya keadaan guru-guru tersebut SDN No. 68 Purangi dapat dilihat pada tabel berikut:

**IAIN PALOPO**

---

<sup>3</sup> Nur'aini, Kepala SDN No. 68 Purangi Kecamatan Wara Selatan Kota Palopo, wawancara di Purangi pada hari Sabtu, tanggal 26 Nopember 2011.

**Tabel 4.1**  
**Keadaan Guru SDN 68 Purangi Tahun Ajaran 2010/2011**

No.	Nama	Jabatan
1	Nur'aini, S. Pd., MM.	Kepala Sekolah
2	Asma Andi Nangareng, S. Pd.	Guru Kelas
3	Buniya, A. Ma.	Guru Kelas
4	Nursilah Rusli	Guru Kelas
5	Rosminar Mustamar, A. Ma.	Guru Kelas
6	Yenny B. Maylamy	Guru Kelas
7	Andi Baso, A. Ma.	Guru Kelas
8	Gusnaiti	Guru Kelas
9	Nur Syamsi	Guru Kelas
10	Yuniar, S. Pd. I	Guru Agama
11	Zulkipli Syahrir, S. Pd.	Guru Olahraga
12	A. Ita Handayani, S. Pd. I	Guru Bahasa Inggris
13	Hakka, S. Ag.	Perpustakaan
14	Haeriah, S. Pd. I.	Guru Agama
15	Ratna, S. Ag.	Guru Mulok
16	Maria Magdalena	Guru Olahraga

*Sumber Data: Papan Potensi Guru SDN No. 68, tanggal 17 Nopember 2011*

### 3. Keadaan Siswa

Sebagaimana halnya guru dalam sebuah lembaga pendidikan, keberadaan siswa pun sangat memegang peranan penting. Lancar dan macetnya sebuah sekolah, biasanya tampak dari keberadaan siswanya, kapasitas atau mutu siswa pada suatu lembaga pendidikan dengan sendirinya menggambarkan kualitas lembaga tersebut. Oleh karena itu, siswa yang merupakan bagian dan pelaku proses belajar mengajar, haruslah benar-benar mendapat perhatian khusus, supaya mereka dapat melaksanakan amanah sebagai generasi penerus agama, bangsa, dan bangsa secara sempurna.

**Tabel 4.2**  
**Keadaan siswa SDN 68 Purangi**

<b>NO.</b>	<b>KELAS</b>	<b>JUMLAH</b>
1	I	25
2	II	27
3	III	20
4	IV	26
5	V	18
6	VI	14
<b>Total</b>		<b>130</b>

*Sumber Data: Arsip Tata Usaha, tanggal 17 Nopember 2011*

#### 4. Keadaan Sarana dan Prasarana

SDN 68 Purangi dibangun dengan beberapa gedung sebagai sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran dan untuk mengetahui keadaan gedung SDN 68 Purangi dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.3**  
**Keadaan Sarana dan Prasarana SDN No. 68 Purangi**

<b>No.</b>	<b>Jenis Ruangan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Keadaan</b>
1	Ruangan Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang guru	1	Baik
3	Ruang tata usaha	1	Baik
4	Ruang belajar siswa	6	Baik
5	Ruang BK	1	Baik
6	Perpustakaan	1	Baik
7	Rumah Dinas Sekolah	3	Baik
8	WC	3	Baik

*Sumber Data: Arsip Tata Usaha, tanggal 17 Nopember 2011*

Demikianlah gambaran singkat tentang SDN No. 68 Purangi Kecamatan Selatan Kota Palopo, yakni tentang sejarah berdirinya, keadaan guru, keadaan siswa, dan keadaan sarana dan prasarana yang ada di sekolah tersebut.

### ***B. Hal-Hal yang Turut Mempengaruhi Motivasi Belajar PAI Siswa SDN No. 68 Purangi Kota Palopo?***

Pengajaran tradisional menitikberatkan pada metode imposisi, yakni pengajaran dengan cara menuangkan hal-hal yang dianggap penting oleh guru bagi siswa. Cara ini tidak mempertimbangkan apakah bahan pelajaran yang diberikan itu sesuai atau tidak dengan kesanggupan, kebutuhan, minat, dan tingkat kesanggupan/perkembangan, serta pemahaman siswa. Tidak pula diperhatikan apakah bahan-bahan yang diberikan itu didasarkan atas motif-motif dan tujuan yang ada pada siswa. Tingkah laku manusia didorong oleh motif-motif tertentu, dan perbuatan belajar akan berhasil apabila didasarkan pada motivasi yang ada pada siswa. Siswa dapat dipaksa untuk mengikuti sesuatu perbuatan, tetapi ia tidak dapat dipaksa untuk menghayati perbuatan itu sebagaimana mestinya. Seekor kuda dapat digiring ke sungai tetapi tak dapat dipaksa untuk minum. Demikian juga halnya dengan siswa; guru dapat memaksakan bahan pelajaran kepada mereka, akan tetapi guru tidak mungkin dapat memaksanya untuk belajar dalam arti sesungguhnya. Inilah yang menjadi tugas guru yang paling berat, yakni bagaimana caranya berusaha agar siswa mau belajar, dan memiliki keinginan untuk belajar secara kontinyu.

Berdasarkan data yang dikumpulkan oleh penulis melalui pemberian angket dan wawancara kepada responden, dapat dipaparkan hal-hal yang turut mempengaruhi motivasi belajar PAI siswa SDN No. 68 Purangi, sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Cara mengajar guru PAI menumbuhkan motivasi belajar siswa**

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Ya	20	79 %
2.	Kadang-kadang	6	23 %
3.	Tidak	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>21</b>	<b>100%</b>

*Sumber Data: Hasil analisis angket nomor 1*

Berdasarkan tabel di atas, dapat dipahami bahwa sebagian besar siswa menjawab “ya” (cara mengajar guru PAI menumbuhkan motivasi belajar), yakni sebanyak 20 (79%), sedangkan lebihnya yakni 6 (23%) siswa mengatakan “kadang-kadang”, dan tak satupun siswa yang mengatakan “tidak”. Dengan demikian, diharapkan kepada setiap guru PAI pada khususnya agar senantiasa memperhatikan metode atau cara mengajarnya supaya siswa termotivasi dalam mengikuti pelajaran PAI.

**Tabel 4.5**  
**Keteladanan guru PAI mempengaruhi motivasi belajar siswa**

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Ya	25	96%
2.	Kadang-kadang	1	4%
3.	Tidak	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>26</b>	<b>100%</b>

*Sumber Data: Hasil analisis angket nomor 2*

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa hampir semua siswa yang menjadi sampel dalam penelitian mengatakan bahwa salah hal yang turut mempengaruhi motivasi belajar PAI siswa adalah keteladanan guru PAI, sebanyak 25 (96%) siswa mengatakan “ya” dan hanya 1 (4%) siswa yang mengatakan “kadang-kadang”. Apabila guru memiliki sikap dan kepribadian yang baik maka hal tersebut

akan memberikan dampak positif terhadap minat dan motivasi belajar siswa dalam bidang studi PAI.

**Tabel 4.6**  
**Suasana dan kondisi sekolah mempengaruhi motivasi belajar PAI siswa**

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Ya	26	100%
2.	Kadang-kadang	-	-
3.	Tidak	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>26</b>	<b>100%</b>

*Sumber Data: Hasil analisis angket nomor 3*

Tabel di atas mengindikasikan bahwa lingkungan sekolah yang kondusif sangat mempengaruhi motivasi belajar siswa, terhadap item angket nomor 3 yang diberikan kepada responden semua siswa menjawab “ya” dan tak satupun yang mengatakan kadang-kadang atau tidak. Olehnya itu, penanggung jawab sekolah hendaknya memperhatikan kondisi sekolah, memperbaiki yang rusak, melengkapi yang kurang, dan sebagainya supaya siswa termotivasi untuk datang ke sekolah, dan termotivasi untuk mengikuti semua pelajaran dengan baik, sehingga dapat meningkatkan kualitas belajarnya.

**Tabel 4.7**  
**Teman-teman sekolah mempengaruhi motivasi belajar PAI siswa**

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Ya	26	100%
2.	Kadang-kadang	-	-
3.	Tidak	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>26</b>	<b>100%</b>

*Sumber Data: Hasil analisis angket nomor 4*

Dalam tabel di atas, dapat diketahui bahwa teman-teman sekolah mempengaruhi motivasi belajar siswa sebab dari keseluruhan responden dalam

penelitian ini yakni 26 (100%) siswa semuanya menjawab “ya” untuk angket nomor 4 ini. Hasil analisis angket pada item ini juga sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh guru PAI SDN No. 68 Purangi, sebagai berikut:

Banyak hal yang turut mempengaruhi motivasi belajar siswa, salah satu di antaranya adalah teman-teman sekolah (teman sekelas). Berdasarkan pengamatan selama mengajar, nampak bahwa siswa yang memiliki daya intelegensi yang agak rendah tetap termotivasi belajar dan aktif dalam kelas ketika bersama dengan teman-teman yang memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar. Demikian pula sebaliknya, terkadang ada siswa yang pada hakikatnya memiliki tingkat kecerdasan tinggi terlihat main-main dalam belajar ketika teman-teman sekelasnya tidak memiliki motivasi belajar.<sup>4</sup>

**Tabel 4.8**  
**Kesehatan mempengaruhi motivasi belajar PAI siswa**

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Ya	23	88%
2.	Kadang-kadang	3	12%
3.	Tidak	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>26</b>	<b>100%</b>

*Sumber Data: Hasil analisis angket nomor 5*

Salah satu hal yang turut mempengaruhi motivasi belajar PAI siswa SDN No. 68 Purangi adalah kesehatan. Pada tabel 4.8 di atas, nampak bahwa sebagian besar atau sebanyak 23 (88%) siswa menjawab “ya”, 3 (12%) siswa menjawab “kadang-kadang”, dan satupun siswa yang menjawab “tidak”.

**Tabel 4.9**  
**Sarana dan prasarana mempengaruhi motivasi belajar PAI siswa**

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Ya	24	92%
2.	Kadang-kadang	1	8%
3.	Tidak	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>26</b>	<b>100%</b>

*Sumber Data: Hasil analisis angket nomor 6*

<sup>4</sup> Haeriah, Guru Agama SDN No. 68 Purangi, wawancara, di Purangi pada tanggal 26 Nopember 2011.

Berdasarkan tabel di atas, dapat dipahami bahwa sarana dan prasarana turut mempengaruhi motivasi belajar siswa, sebab hampir seluruh sampel dalam penelitian ini atau sebanyak 24 (92%) siswa menjawab “ya” dan hanya ada 1 (8%) siswa yang menjawab “kadang-kadang”, dan tak satupun siswa yang menjawab “tidak”.

**Tabel 4.10**  
**Alat dan media pembelajaran mempengaruhi motivasi belajar PAI siswa**

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Ya	26	100%
2.	Kadang-kadang	-	-
3.	Tidak	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>26</b>	<b>100%</b>

*Sumber Data: Hasil analisis angket nomor 7*

Tabel 4.10 di atas, mengindikasikan bahwa penggunaan alat dan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar PAI sangat berpengaruh terhadap tumbuhnya motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran PAI di SDN No. 68 Purangi. Hal senada diungkapkan oleh guru agama bahwa:

Salah satu hal yang turut mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah kelengkapan alat dan media pembelajaran. Penyampaian materi PAI dengan menggunakan media lebih memotivasi siswa dalam belajar, semangat dan kesungguhan mereka semakin meningkat sehingga mereka dapat memahami apa yang dijelaskan oleh guru, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas PAI siswa di SDN No. 68 Purangi Kecamatan Wara Selatan Kota Palopo.<sup>5</sup>

<sup>5</sup>Haeriah, Guru Agama SDN No. 68 Purangi, wawancara, di Purangi pada tanggal 26 Nopember 2011.

**Tabel 4.11**  
**Bakat mempengaruhi motivasi belajar PAI siswa**

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Ya	19	73%
2.	Kadang-kadang	6	23%
3.	Tidak	1	4%
<b>Jumlah</b>		<b>26</b>	<b>100%</b>

*Sumber Data: Hasil analisis angket nomor 8*

Tabel di atas, mengindikasikan bahwa dari keseluruhan responden siswa dalam penelitian ini, sebanyak 19 (73%) siswa menjawab “ya”, 6 (23%) siswa menjawab “kadang-kadang”, dan 1 (4%) siswa yang menjawab “tidak”. Dengan demikian dapat dipahami bahwa tidak selamanya siswa termotivasi dalam belajar karena memiliki bakat terhadap pelajaran tersebut.

**Tabel 4.12**  
**Harapan dan cita-cita mempengaruhi motivasi belajar PAI siswa**

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Ya	22	85%
2.	Kadang-kadang	3	12%
3.	Tidak	1	4%
<b>Jumlah</b>		<b>26</b>	<b>100%</b>

*Sumber Data: Hasil analisis angket nomor 9*

Dengan melihat tabel di atas, dapat diketahui bahwa harapan dan cita-cita merupakan salah satu hal yang mempengaruhi motivasi belajar siswa di SDN No. 68 Purangi, sebab dari 26 responden siswa, sebanyak 22 (85%) siswa mengatakan “ya”, 3 (12%) siswa mengatakan “kadang-kadang”, dan 1 (4%) siswa mengatakan “tidak”.

**Tabel 4.13**  
**Keluarga mempengaruhi motivasi belajar PAI siswa**

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Ya	19	73%
2.	Kadang-kadang	7	27%
3.	Tidak	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>26</b>	<b>100%</b>

*Sumber Data: Hasil analisis angket nomor 10*

Untuk item nomor 10 dalam angket yang diberikan kepada siswa, sebanyak 19 (73%) siswa mengatakan bahwa keluarga mempengaruhi motivasi belajarnya, dan sebanyak 7 (27%) siswa mengatakan keluarga kadang-kadang mempengaruhi motivasi belajarnya, dan tak satupun siswa yang mengatakan tidak. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa keluarga juga memegang peranan penting dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa, sehingga mereka dapat menjadi siswa-siswa yang berkualitas.

Berdasarkan hasil analisis angket di atas, dapat disimpulkan bahwa ada beberapa hal yang turut mempengaruhi motivasi belajar siswa di SDN No. 68 Purangi, diantaranya adalah faktor guru baik cara mengajarnya maupun sifat keteladanan yang dimiliki, suasana dan kondisi sekolah, teman-teman sekolah (sekelas), kesehatan siswa, bakat yang dimiliki masing-masing siswa, sarana dan prasarana, kelengkapan alat dan media pembelajaran, dan dukungan dari keluarga.

### ***C. Peranan Lingkungan Sekolah terhadap Peningkatan Kualitas PAI Siswa SDN No. 68 Purangi***

Sekolah merupakan tempat menimba ilmu pengetahuan atau sebagai wadah untuk mengembangkan potensi-potensi serta kepribadian seseorang, akan banyak dipengaruhi oleh berbagai komponen yang terkait dalam sekolah atau lembaga pendidikan tersebut. Adapun komponen-komponen yang terkait dalam sekolah atau lembaga pendidikan tersebut adalah komponen guru, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran, metode belajar dan tugas rumah. Keterpaduan dari faktor-faktor di atas akan memberi dampak positif terhadap kualitas belajar siswa. Olehnya itu, seluruh komponen itu harus sedapat mungkin dipenuhi agar dapat memberikan hasil dan kualitas belajar siswa yang baik.

Pendidikan Islam sebagai kegiatan yang merupakan interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam rangka usaha pembentukan manusia yang berakhlak mulia, peristiwa tersebut merupakan suatu rangkaian kegiatan komunikasi antara manusia yaitu rangkaian kegiatan pengaruh mempengaruhi. Rangkaian tersebut merupakan rangkaian perubahan dan pertumbuhan fungsi jasmani, watak, dan social yang keseluruhannya mencakup dalam peristiwa pendidikan dalam agama sebagai sumber susila.

Pendidikan Islam sebagai proses mengarahkan dan membimbing manusia kearah pendewasaan pribadi yang beriman dan berilmu pengetahuan yang saling memperkokoh dalam perkembangan mencapai titik optimal kemampuannya. Oleh

karena itu, pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat, dan pemerintah.

Sebagaimana dipahami bahwa aktivitas pendidikan Islam mencakup membantu melayani, mengeluarkan potensi laten yang ada pada peserta didik agar berkembang sebagai pribadi muslim seutuhnya. Dalam hal ini, pendidikan Islam mengusahakan agar peserta didik dapat menginternalisasikan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mampu menyesuaikan diri terhadap tuntutan lingkungannya, serta menjaga keselarasan hubungan dengan tuhan.

Lingkungan siswa adalah tempat di sekitar siswa untuk berinteraksi dengan orang lain maupun melakukan kegiatan, baik kegiatan sehari-hari maupun kegiatan belajar. Ada banyak macam-macam lingkungan, dan tiap lingkungan terdiri dari berbagai kepribadian orang yang tentunya membawa pengaruh besar terhadap motivasi dan kualitas belajar siswa.

Lingkungan sekolah sebagai tempat siswa menuntut ilmu tentunya memiliki peranan yang sangat besar terhadap keberhasilan seorang anak. Apabila lingkungan sekolah tersebut mampu memenuhi hasrat dan keinginan serta kebutuhan siswa maka akan menghasilkan siswa-siswa yang berprestasi dan berkualitas tinggi. Pengaruh lingkungan sekolah terhadap kualitas belajar siswa cukup besar, jarena sekolah adalah lingkungan social kedua setelah keluarga yang akan dikenal oleh siswa.

Untuk mengetahui peranan lingkungan sekolah terhadap kualitas PAI siswa SDN No. 68 Purangi dapat dilihat pada hasil analisis angket yang diberikan kepada

responden siswa dan hasil wawancara yang diberikan kepada responden guru, sebagai berikut:

**Tabel 4.14**  
**Fasilitas sekolah yang lengkap berperan terhadap kualitas pelajaran PAI**

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Ya	26	100%
2.	Tidak	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>26</b>	<b>100%</b>

*Sumber Data: Hasil analisis angket nomor 11*

Tabel di atas, mengindikasikan bahwa kelengkapan fasilitas sekolah sangat berperan terhadap kualitas pendidikan, sebab semua responden atau 26 (100%) siswa mengatakan “ya” untuk soal angket nomor 11. Fasilitas sekolah yang lengkap akan membuat siswa termotivasi untuk belajar yang pada akhirnya memberikan hasil dan kualitas yang memuaskan. Fasilitas yang dimaksud misalnya perpustakaan dengan buku yang lengkap, laboratorium dengan dengan peralatan yang memadai, atau fasilitas komputer, dan lain-lain. seperti yang dikemukakan oleh guru PAI bahwa:

Kelengkapan fasilitas sekolah memiliki peranan yang sangat besar terhadap kualitas pendidikan, sekolah yang dilengkapi dengan fasilitas-fasilitas pendidikan, seperti perpustakaan yang luas dan lengkap dengan buku-buku, laboratorium, komputer, sarana olahraga, dan lain-lain tentu akan memotivasi siswa auntuk datang ke sekolah dan belajar dengan penuh semangat yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas belajarnya. Namun, sebaliknya jika sekolah tanpa didukung oleh fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran maka akan menghasilkan siswa-siswa yang kurang semangat dan berkualitas rendah.<sup>6</sup>

<sup>6</sup> Haeriah, Guru Agama SDN No. 68 Purangi, wawancara, di Purangi pada tanggal 26 Nopember 2011.

**Tabel 4.15**  
**Guru-guru yang berkualitas berperan terhadap kualitas pelajaran PAI**

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Ya	26	100%
2.	Tidak	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>26</b>	<b>100%</b>

*Sumber Data: Hasil analisis angket nomor 12*

Pada angket nomor 12 ini seluruh siswa mengatakan “ya” atau kualitas pendidikan tergantung dari kualitas guru-guru yang mengajar. Sekolah yang baik adalah sekolah yang memiliki guru-guru yang berkualitas. Mulai dari cara mengajarnya, cara memberi motivasi, atau cara mereka memberi perhatian pada siswa-siswanya. Hal ini tentu memberi pengaruh yang besar terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah.

**Tabel 4.16**  
**Lingkungan sekolah yang nyaman dan bersih berperan terhadap kualitas pelajaran PAI**

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Ya	22	85%
2.	Tidak	4	15%
<b>Jumlah</b>		<b>26</b>	<b>100%</b>

*Sumber Data: Hasil analisis angket nomor 13*

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa sebanyak 22 (85%) siswa mengatakan “ya” untuk soal angket nomor 13 dan sebanyak 4 (15%) siswa yang mengatakan “tidak”. Dapat dipahami bahwa lingkungan sekolah yang nyaman dan bersih juga berperan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran siswa. Olehnya itu, hendaknya setiap pihak yang ada di sekolah senantiasa berusaha menjaga kenyamanan dan kebersihan lingkungan sekolah dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran.

**Tabel 4.17**  
**Dorongan dan motivasi guru berperan terhadap kualitas PAI**

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Ya	24	92%
2.	Tidak	2	8%
<b>Jumlah</b>		<b>26</b>	<b>100%</b>

*Sumber Data: Hasil analisis angket nomor 14*

Dengan melihat hasil analisis pada angket di atas, dapat dipahami bahwa dorongan dan motivasi dari guru juga berperan terhadap kualitas PAI di SDN No. 68 Purangi, sebanyak 24 (92%) siswa mengatakan “ya” dan hanya 2 (8%) siswa yang mengatakan “tidak”. Dorongan dan motivasi dari berbagai pihak khususnya guru PAI tentunya akan sangat berperan dalam meningkatkan kualitas PAI sebab terkadang siswa ingin berusaha lebih giat namun tidak mendapatkan dukungan ataupun semangat dari guru sehingga ia kemudian menjadi acuh tak acuh dalam belajar sehingga kualitas pembelajara mereka rendah.<sup>7</sup>

Demikian beberapa peran lingkungan sekolah terhadap peningkatan kualitas PAI di SDN No. 68 Purangi Kecamatan Wara Selatan Kota Palopo.

**IAIN PALOPO**

<sup>7</sup> Haeriah, Guru Agama SDN No. 68 Purangi, *wawancara*, di Purangi pada tanggal 26 Nopember 2011.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### ***A. Kesimpulan***

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya, maka penulis dapat menarik kesimpulan, sebagai berikut:

1. Ada beberapa hal yang turut mempengaruhi motivasi belajar siswa di SDN No. 68 Purangi, diantaranya adalah faktor guru baik cara mengajarnya maupun sifat keteladanan yang dimiliki, suasana dan kondisi sekolah, teman-teman sekolah (sekelas), kesehatan siswa, bakat yang dimiliki masing-masing siswa, sarana dan prasarana, kelengkapan alat dan media pembelajaran, dan dukungan dari keluarga.
2. Peranan lingkungan sekolah terhadap peningkatan kualitas PAI siswa SDN No. 68 Purangi, di antaranya fasilitas yang lengkap, guru-guru yang berkualitas, lingkungan sekolah yang nyaman dan bersih, serta adanya dorongan dan motivasi dari guru PAI sangat berperan terhadap kualitas PAI.

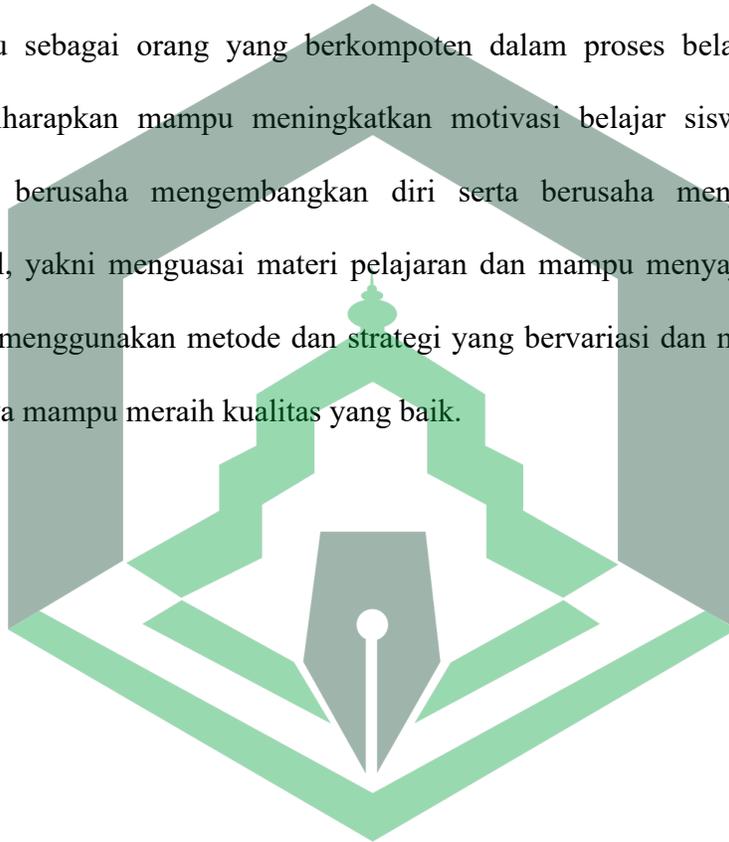
#### ***B. Saran***

## **IAIN PALOPO**

1. Sekolah merupakan lingkungan formal tempat siswa menimba ilmu. Olehnya itu, sekolah diharapkan mampu memenuhi hasrat dan kebutuhan setiap siswa. Sekolah juga diharapkan mampu memberikan kenyamanan bagi setiap siswa sehingga mereka tidak ragu-ragu dan takut untuk berbuat sesuatu yang mampu mengembangkan diri mereka dalam rangka meningkatkan prestasi dan kualitas

belajarnya. Selain itu, diharapkan pihak sekolah menyediakan/melengkapi sarana dan prasarana yang masih kurang, ataupun media pembelajaran sehingga proses belajar mengajar bisa berjalan dengan baik dan lancar sehingga mampu meningkatkan kualitas belajar siswa yang ada di SDN No. 68 Purangi.

2. Guru sebagai orang yang berkompeten dalam proses belajar mengajar di sekolah diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa, dengan cara senantiasa berusaha mengembangkan diri serta berusaha menjadi guru yang profesional, yakni menguasai materi pelajaran dan mampu menyajikannya dengan baik serta menggunakan metode dan strategi yang bervariasi dan menarik sehingga setiap siswa mampu meraih kualitas yang baik.



**IAIN PALOPO**

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Zainal Abidin. *Memperkembangkan dan Mempertahankan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Bulan Bintang, 1976.
- Ahmadi, Abu & Nur Uhbiyati. *Ilmu Pendidikan*. Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2001.
- Al-Anshari, Zazkia. *Tauhidul Adillah*. Cet. I; Surabaya, 2002.
- Alex, Sabur. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia, 2003.
- Alexander, Tio. *Lingkungan Sekolah yang Nyaman Memacu Siswa untuk Berprestasi*, online: <http://un2kmu.wordpress.com/2010/03/11/lingkungan-sekolah-yang-nyaman-memacu-siswa-untuk-berprestasi/>. Diakses pada tanggal 22 Nopember 2011.
- Aly, Djamaluddin Abdullah. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 1999.
- Aly, Hery Noer. *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet. II; Bandung: Remaja Rosda Karya, 1999.
- Arifin. *Psikologi Dakwah*. Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 1997.
- Arikunto, Suharsini *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Cet. XIII; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), h. 94.
- Daradjat, Zakiah dkk. *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*. Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Semarang: CV. Asy-Syifa, 1998.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1988.
- Djaali. *Psikologi Da'wah*. Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Biopi*. Surabaya: Usaha Rasional, 1994.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*. Jilid I; Yogyakarta: Fak. Psikologis UGM, 1993.

- . *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 1998.
- Imron, Ali. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Pustaka Jaya, 1996.
- Jafar. *Beberapa Aspek Pendidikan Islam*. Cet. I; Surabaya: Al-Ikhlash, 1982.
- Majid, Abdul & Jusuf Mudzakir. *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam*. Cet. II; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002.
- Mappinganro. *Implementasi Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Ujung Pandang: Yayasan Ahtizan, 1996.
- Marimba, Ahmad D. *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1980), h. 23-24.
- Nasution. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara, 1984.
- Nazir dan Salahuddin. *Peranan Pendidikan Agama Islam di Sekolah terhadap Pemecahan Problema Remaja*. Cet. I; Jakarta: Kalam Mulia, 1999.
- Purwanto, M. Ngali. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1993.
- Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1986.
- Shaleh, Abdurrahman. *Pengelolaan Pengajaran*. Ujung Pandang: Bintang Selatan, 1991.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Cet. III; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1995.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Cet. XIII; Bandung: Remaja: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Cet. III; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Tim Dosen IAIN Sunan Ampel Malang. *Dasar-Dasar Pendidikan Nasional*. Cet. I; Surabaya: Karya Aditama, 1996.
- Uhbiyati, Nur. *Ilmu Pendidikan Islam (IPI)*. Cet. II; Bandung: Pustaka Setia, 1997.
- Zuhairini, dkk. *Filsafat Pendidikan Islam*. Cet. I; Bumi Aksara: Jakarta, 1995.



**IAIN PALOPO**